

**DAKWAH ISLAM DI KALANGAN EX TKI
(Studi Kualitatif Tentang Perubahan Keberagaman Ex TKI
Di Desa Kesambi Kecamatan Bandung
Kabupaten Tulungagung)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah



Oleh :

AHMAD HABIB IN'AMI
NIM : BO.1.3.95.013

| PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
|-------------------------------------------|--------------------------------------|
| No. KLAS 1C D-2000 035 KPI | No. REG : ASAP BKI : TANGGAL : |

*Dakwah, masyarakat **

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
2000

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **A. Habib 'In'ami** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Januari 2000

Pembimbing,



Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas

NIP. 150 182 862

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **A. Habib In'ami** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi .

Surabaya, 3 Pebruari 2000

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. H. Imam Sayuthi Farid, SH
NIP. 150 064 662

Ketua,

Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas
NIP. 150 182 862

Sekretaris,

Drs. Nadlir Salahuddin, MA
NIP. 150 268 677

Penguji I,

Drs. Nur Syam, M.Si
NIP. 150 228 392

Penguji II,

Drs. HM. Nadim Zuhdi
NIP. 150 152 383

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah yaitu adanya Perubahan Keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Adapun yang dimaksud Ex TKI yaitu masyarakat yang anggota keluarganya bermigrasi ke luar negeri untuk bekerja sebagai TKI ataupun TKW.

Ada empat faktor yang menyebabkan perubahan keberagaman Ex TKI tersebut antara lain yaitu :

1. Faktor biologis
2. Faktor sosial budaya
3. Faktor ekonomi
4. Faktor ajaran agama yang diremehkan

Dari empat faktor tersebut menimbulkan adanya bentuk dari perubahan tersebut antara lain yaitu :

1. Dalam bidang akhlak
2. Dalam bidang pendidikan anak
3. Dalam bidang tauhid
4. Dalam bidang kegiatan keagamaan.

Perubahan keberagaman tersebut hanya terdapat pada Ex TKI dan tidak sampai berpengaruh pada masyarakat desa Kesambi secara keseluruhan. Hal ini

disebabkan adanya kegiatan dakwah baik yang dikoordinir oleh desa seperti P2A dan juga oleh organisasi kemasyarakatan seperti NU dan Muhammadiyah.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

| | |
|---------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
|-------------------------|---|

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|-----------------------------|---|
| B. Masalah Penelitian | 5 |
|-----------------------------|---|

| | |
|--------------------------|---|
| 1. Rumusan Masalah | 5 |
|--------------------------|---|

| | |
|------------------------|---|
| 2. Fokus Masalah | 5 |
|------------------------|---|

| | |
|-----------------------------------------|---|
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
|-----------------------------------------|---|

| | |
|----------------------------|---|
| 1. Tujuan Penelitian | 6 |
|----------------------------|---|

| | |
|------------------------------|---|
| 2. Kegunaan Penelitian | 6 |
|------------------------------|---|

| | |
|--------------------------------------------|----|
| D. Konseptualisasi | 7 |
| 1. Migrasi | 8 |
| 2. Dakwah | 10 |
| a. Pengertian Dakwah | 10 |
| b. Dakwah Islam dalam Sosio Kultural | 11 |
| 1. Perubahan Keberagamaan | 13 |
| 2. Ex TKI | 15 |
| E. Sistematika Pembahasan | 16 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--------------------------------------------|----|
| A. Migrasi dan Perubahan Sosial | 18 |
| 1. Proses Migrasi | 19 |
| 2. Sistem Migrasi | 25 |
| B. Hukum Dakwah | 31 |
| C. Dasar Hukum Dakwah | 35 |
| D. Unsur-unsur Dakwah | 37 |
| E. Hubungan Migrasi dan Dakwah Islam | 40 |

BAB III METHODOLOGI PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 45 |
| B. Lokasi Penelitian | 50 |

| | |
|--------------------------------------------|----|
| C. Instrumen Penelitian | 51 |
| D. Penentuan Informan | 52 |
| E. Tahap-tahap Penelitian | 54 |
| 1. Tahap Pra Lapangan | 54 |
| 2. Tahap Pekerjaan Lapangan | 57 |
| 3. Tahap Analisa Data | 57 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 58 |
| 1. Partisipan Observation | 58 |
| 2. Indept Interveiw | 58 |
| 3. Catatan Lapangan | 58 |
| 4. Dekumenter | 58 |
| G. Teknik Analisa Data | 59 |
| H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 59 |
| 1. Perpanjangan Keikutsertaan | 59 |
| 2. Ketekunan Pengamatan | 59 |
| 3. Triangulasi | 59 |

BAB IV DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| A. Letak Geografi | 61 |
| B. Keadaan Demografi | 62 |
| C. Keadaan Ekonomi | 63 |

| | |
|--------------------------------|----|
| D. Keadaan Pendidikan | 66 |
| E. Keadaan Sosial Budaya | 69 |
| F. Keadaan Keagamaan | 71 |
| G. Keadaan Politik | 73 |

**BAB V PERUBAHAN KEBERAGAMAAN EX TKI DI DESA KESAMBI
KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG**

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Sebab-sebab terjadinya Perubahan Keberagamaan Ex TKI | 75 |
| 1. Faktor Biologis | 75 |
| 2. Faktor Sosial Budaya | 76 |
| 3. Faktor Ekonomi | 77 |
| 4. Faktor Ajaran Agama yang diremehkan | 78 |
| B. Bentuk Perubahan | 78 |
| 1. Dalam Bidang Akhlak, | 78 |
| 2. Dalam Bidang Tauhid, | 79 |
| 3. Dalam Bidang Pendidikan Anak, | 79 |
| 4. Dalam Bidang Kegiatan Keagamaan, | 80 |
| C. Dakwah Islam di Kalangan Ex TKI Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung | 82 |
| 1. Peranan Sosial Agama | 83 |
| 2. Peran Ulama | 84 |

3. Pengaruh Umaro' 86

4. Peranan Organisasi Kemasyarakatan 88

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI INTERPRETASI

A. Pendahuluan 89

B. Beberapa Hasil Temuan 89

C. Relevansi Antara Temuan dan Teori 96

BAB VII KESIMPULAN

A. Kesimpulan 97

B. Saran/ide/gagasan 98

C. Penutup 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi ekonomi yang begitu gencar didengungkan sejak akhir tahun 1970-an ternyata membawa dampak yang tidak saja terhadap kajian-kajian yang berhubungan dengan isu-isu ekonomi, tetapi malahan terhadap fenomena demografi khususnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan migrasi internasional yang sudah menjadikan sangat serius didiskusikan dalam forum-forum ilmiah baik pada institusi perguruan tinggi ataupun pembuat kebijakan.

Disadari ataupun tidak, bahwa dengan berkembangnya industri-industri besar yang didukung oleh sistem ekonomi liberal telah melahirkan bentuk-bentuk persaingan begitu ketat di antara berbagai orang yang terlibat. Negara dunia ketiga yang kaya dengan sumber daya manusia dan alam juga kurang memiliki modal dan teknologi canggih berusaha keras mengajak negara-negara maju agar mau menanamkan modalnya. Sebaliknya, para investor dari negara maju yang ingin mencari keuntungan lebih besar melalui penguasaan modal dan teknologi modern berusaha mencari kawasan-kawasan baru untuk mengembangkan usahanya.

Dengan demikian negara-negara yang kaya dengan sumber alam dan manusianya biasanya menjadi sasaran utama negara-negara maju tadi, karena negara tersebut menjanjikan lokasi pengembangan usaha yang strategis dan menguntungkan.

Pada sisi lain, proses globalisasi ekonomi tersebut telah pula melahirkan ketidaksamarataan dalam pencapaian pembangunan dan kerukunan di antara negara-negara yang terlibat. Dan selanjutnya hal itu telah pula mendorong terciptanya fenomena perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain. ASEAN sebagai kumpulan negara-negara yang berada di Lautan Asia Tenggara tidak terkecuali dari fenomena perpindahan tersebut.

Pembangunan ekonomi dan industri yang begitu pesat di Singapura dan Malaysia dalam dua puluh tahun terakhir ini telah menjadikan kedua negara ini sebagai negara "*Macan Asia*" di kawasan nusantara. Namun, dalam perkembangannya beberapa tahun terakhir ini, kedua negara itu telah pula menjadi negara "*dutinasi*" para pendatang dari berbagai negara tetangga termasuk Indonesia.

Kejadian migrasi internasional di Indonesia sudah berlangsung lama walaupun studi tentang hal ini belum lama dilakukan oleh karena itu, pengetahuan tentang migrasi internasional masih terbatas pula. Selama ini, studi-studi migrasi di Indonesia masih berorientasi pada migrasi internal antara lain meliputi pada migrasi antar propinsi/pulau, migrasi desa-kota dan urbanisasi, transmigrasi dan mobilitas non permanen.

Studi tentang migrasi internasional di Indonesia baru dilakukan dua dasa warsa terakhir sejalan makin meningkatnya isu globalisasi sejak Repelita II, jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri makin meningkat, makin pentingnya

pengamanan tentang daerah perbatasan dan masuknya tenaga kerja asing sejalan dengan penanaman modal asing di Indonesia.

Ada dua tipologi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yaitu mereka yang bermigrasi secara legal dan yang bermigrasi secara ilegal. Saat ini pengiriman tenaga kerja legal ditangani oleh pemerintah bersama-sama dengan perusahaan pengiriman tenaga kerja.

Ditinjau dari sejarah migrasi internasional di Indonesia sudah berlangsung lama yaitu adanya gelombang migrasi dari daratan Asia. Masuknya bangsa Eropa dan gelombang migrasi ke Madagasar. Pada saat itu fenomena migrasi internasional menjadi lebih penting dalam konteks hubungan dengan negara-negara tetangga yaitu Malaysia, Filipina, Papua New Guinea, dan Australia.

Penduduk yang bermigrasi dan tinggal di Sabah Malaysia selain orang Tedung juga dijumpai etnis China dan orang-orang yang berasal dari propinsi lain di Indonesia, misalnya dari Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara, juga dari Sumatera. Berdasarkan informasi dari beberapa orang tua di daerah perbatasan Kalimantan Timur di katakan bahwa mereka melakukan migrasi ke Malaysia antara lain sebagai respon terhadap kasulitan ekonomi dan berbagai pemberontakan yang terjadi di Indonesia pada tahun 60-an; (Arif N., 1999:3).

Begitu pula yang terjadi di desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Pada dekade 20 tahun terakhir ini banyak warga masyarakat yang dikarenakan faktor ekonomi dan juga ingin meningkatkan kualitas hidup mereka

bermigrasi ke berbagai penjuru dunia. Seperti Arab Saudi, Malaysia, Hongkong dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini dapat dimaklumi, mengingat masyarakat desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung adalah masyarakat yang agraris. Kehidupan sebagai petani adalah kehidupan yang sudah dijalani nenek moyang warga masyarakat Kesambi.

Dengan adanya perubahan sosial, seiring dengan pesatnya transformasi informasi yang selalu mengedepankan teknologi, mendorong masyarakat Kesambi untuk melakukan migrasi ke berbagai negara guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Namun di balik sukses yang dicapai oleh para migrasi tersebut ada dampak negatif yang ditimbulkan dari banyaknya warga masyarakat Kesambi yang melakukan migrasi ke luar negeri. Dampak negatif tersebut antara lainnya yaitu adanya penyelewengan baik oleh istri atau suami yang ditinggal bermigrasi.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka saya dalam skripsi ini menitikberatkan pada penelitian tentang "DAKWAH ISLAM DIKALANGAN EX TKI (Studi Kualitatif tentang Perubahan Keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung).

B. MASALAH PENELITIAN

Ada dua jenis penelitian yang dapat dipakai dalam penelitian ini. Yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui tentang perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung penulis menggunakan penelitian kualitatif di mana secara langsung penulis terlibat dalam penelitian tersebut.

1. Rumusan Masalah.

Untuk mempertegas permasalahan yang menjadi kajian dalam pembahasan skripsi ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
- Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung ?
- Apa bentuk perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung tersebut ?

2. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penulisan skripsi ini adalah “Studi Tentang Perubahan Keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung” kaitannya dengan perilaku keberagamaan Ex TKI

di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam kesehariannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan. Karena suatu penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut:

Adapun diadakannya penelitian ini secara empiris adalah sebagai berikut:

- Ingin mengetahui perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- Ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- Ingin mengetahui apa bentuk dari perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

Tidak terlepas dari tujuan penelitian, penelitian ini diadakan dengan harapan dapat berguna :

- Untuk mempertajam daya kritis dan nalar manusia, khususnya penulis sendiri terhadap kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat.

- Untuk masyarakat sebagai sumber inspirasi menuju suatu aktifitas yang lebih baik.
- Untuk Fakultas sebagai sumbangsih pemikiran tentang migrasi dan dakwah Islam, yang akhir ini sudah mulai merebak di sana-sini dan masih sedikit literatur tentang migrasi tersebut. Apalagi yang kaitannya dengan dakwah Islam.
- Untuk pemerintah supaya dapat menjadi masukan agar dalam pembuatan kebijakan tentang tenaga kerja Indonesia (TKI) benar-benar berpihak pada masyarakat Indonesia.

D. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep adalah abstraksi yang dibentuk untuk mengapresiasi dari kelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai menggambarkan fenomena yang sama; **(Rahmat, 1991 : 31)**.

Menurut Drs. Nur Syam dalam bukunya "Metodologi Penelitian Dakwah" konsep adalah unsur penelitian yang menggambarkan fenomena yang dihadapinya, **(Nur Syam, 1994:39)**.

Oleh karena itu, konsep merupakan hal yang sangat penting dalam masalah penelitian. Adapun ditetapkannya konseptualisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghindarkan kesalahpahaman dalam memahami judul atau fokus penelitian.

Selain itu agar masalah yang diajukan dapat dijelaskan atau digambarkan dengan baik.

Penelitian ini berjudul "DAKWAH ISLAM DIKALANGAN EX TKI (Studi

Kualitatif tentang Perubahan Keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung).

Dari judul tersebut yang menjadi bahan kajian dan perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Migrasi

- Migrasi yaitu perpindahan penduduk dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain untuk menetap.
- Migrasi yaitu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain bagi burung dan sebagainya karena pergantian musim.
- Antar desa : Migrasi yang terjadi antara daerah pedesaan yang satu dan yang lain.
- Antar kota : Migrasi yang terjadi antara daerah perkotaan yang satu dengan yang lain.
- Berantai : Perpindahan penduduk dari satu daerah satu ke daerah yang lain yang diikuti oleh penduduk daerah asalnya yang terjadi apabila rombongan atau orang yang pertama berhasil dan menarik saudara, teman, atau tetangganya di daerah asalnya.

- Bermusim : Perpindahan penduduk yang terjadi dalam musim tertentu ke tempat tertentu dan kembali ke tempat asal dalam musim yang lain.
- **Desa kota** : Migrasi yang terjadi dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan.
- Ekstern : Perpindahan penduduk ke wilayah negara lain.
- Intern : Perpindahan penduduk yang berlangsung di dalam wilayah suatu negara.
- Kota Desa : Migrasi yang terjadi dari daerah perkotaan ke daerah pedesaan.
- Paksaan : Migrasi yang dilakukan karena terpaksa, baik oleh penguasa maupun oleh sumber bahaya yang lain, misalnya karena gangguan keamanan oleh gerombolan pengacau sehingga penduduk suatu daerah terpaksa pindah atau dipindahkan; (**Kamus BI, DP&K, 1996 : 582**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Biro sensus Amerika Serikat membuat suatu perbedaan antara *migran*

dan *mover*. *Migran* adalah orang-orang yang berpindah ke suatu daerah baru, *movers* adalah mereka yang berpindah ke suatu rumah tangga baru, apakah mereka melintasi batas daerah atau tidak. Suatu perbedaan lainnya yang umum telah dibuat pula, yaitu orang-orang yang berpindah di antara bangsa-bangsa disebut *international migrant* (migrasi internasional), dan mereka yang

berpindah dalam lingkungan suatu bangsa disebut *internal migrant* (migrasi internal); (Daveed M. Heer, 1985 : 143).

Adapun yang dimaksud migran dalam penelitian ini adalah perpindahan antara bangsa-bangsa atau biasa disebut dengan *international migrant* (migrasi internasional) yang keluar negeri untuk menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) maupun tenaga kerja wanita (TKW).

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah pada hakekatnya mempunyai arti ajakan. Berawal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* (dakwah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus, dakwah berarti mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tetap digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela (yang dilarang) oleh Allah dan Rasul-Nya. (Slamet M., 1999:29).

Untuk lebih jelasnya, pengertian dakwah (secara terminologi) saya sampaikan beberapa definisi adalah sebagai berikut:

1. H. Endang S. Anshori mengatakan sebagai berikut:

- Dakwah dalam arti terbatas ialah: menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan ataupun lukisan.

- Dakwah dalam arti luas adalah : Penjabaran, pertunjukan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, keagamaan dan sebagainya), (Toto Tasmara, 1987, 31)

2. Syekh Ali Mahfudz mengatakan bahwa dakwah yaitu:

حث الناس الخير و الهدى و الامر بالمعروف و التهي عن المنكر
ليفوزوا بسعادة العاجل و الأجل.

Artinya: "Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyuruh kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat; (Rosyad, 1993 : 8).

- 3. Drs. H. Muh. Ali Aziz, berpendapat bahwa dakwah yaitu segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan; (Aziz, 1993 : 3).

b. Dakwah Islam Dalam Sosio Kultural

Esensi dakwah Islam pada dasarnya adalah amar ma'ruf nahi mungkar. Segala macam usaha yang ditujukan untuk menghadapi kenyataan hidup dan kehidupan manusia, agar mau mengerjakan apa yang baik dan bernilai positif dalam seluruh kehidupannya.

- Oleh karena itu esensi dakwah Islam dalam sosio kultural adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dari budaya kedzaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kecerdasan, kemiskinan menuju kemakmuran, keterbelakangan menuju kemajuan; (Akhmad, 1985 : 17).
- Dengan demikian dakwah Islam semata-mata bertujuan untuk meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemakmuran. Karena sifat dasar dakwah adalah berusaha mengembalikan fitrah manusia yang pada dasarnya adalah fitri yaitu sifat awal manusia sejak lahir yang menjadikannya kodrati, menerima kebebasan Islam. Sebagaimana dalam firman Allah Surat Ar-Rum ayat 30:

فاقم وجهك للدين حنيفا فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل
 لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن اكثر الناس لا يعلمون. الروم:
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas), fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus) tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”;(Ar-Rum:30, Depag RI 1994).

Oleh sebab itu, dakwah Islam selalu menyatu ke dalam kehidupan masyarakat dan tercapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Perubahan Keberagamaan (Sosial Relegius).

Dari suatu pandangan Antropologi, agama diartikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dapat menjadi bagian dan inti dari masyarakat yang bersangkutan dan menjadi pandangan atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan kehidupan ajaran-ajaran agamanya. (Robeston, 1992 : VII).

Sedang ditinjau dari sudut sosial, menurut ahli sosial seperti Durkheim mengartikan agama sebagai suatu sistem kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan sesuatu yang suci. Agama mempersatukan para pemeluknya menjadi suatu komunitas moral yang tunggal; (Wahyudi, 1997:16).

Dari berbagai macam tinjauan agama pada dasarnya agama mengandung berbagai macam aturan yang kesemuanya itu merupakan bagian dari pada suatu sistem dalam kehidupan manusia. Aturan-aturan itulah yang disebut sebagai nilai.

Adapun Islam merupakan sebuah agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sempurna yang di dalamnya terkandung nilai-nilai moral sebagai petunjuk manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Kesempurnaan ajaran Islam tersebut telah disebutkan oleh Allah SWT; (Q.S. Al-Maidah : 3).

اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم
 الاسلام ديناً فمن اضطرَّ في خمسة غير متجانفٍ لاثمَّ فإنَّ الله غفور
 رحيم. المائدة:

Artinya: “Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridloi Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” Al-Maidah : 3, (Depag RI, 1994)

Adapun nilai-nilai ajaran Islam yang sempurna tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Aqidah yang meliputi:

- Iman kepada Allah SWT.
- Iman kepada malaikat Allah SWT
- Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- Iman kepada Kitab Allah SWT.
- Iman kepada Hari Akhir.
- Iman kepada Qodlo dan Qadar.

b. Syari'ah yang meliputi :

1. Ibadah dalam arti jelas:

- Thaharah
- Shalat

- Zakat

- Haji

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dan lain-lainnya.

c. Akhlak yang meliputi :

- Terhadap khalik

- Terhadap makhluk; (**Anshari, 1990 : 71**).

4. Ex TKI

Masyarakat Desa Kesambi yang berpenduduk 2.771 jiwa dengan kepala keluarga 776, kurang lebih yang 35 % dari jumlah kepala keluarga tersebut melakukan migrasi ke luar negeri dengan cara menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) maupun tenaga kerja wanita (TKW).

Adapun faktor yang secara umum mempengaruhi mereka untuk melakukan migrasi karena adanya perubahan sosial dan budaya yang merupakan ciri utama masyarakat modern. Masyarakat modern adalah masyarakat dinamis mengalami perubahan sosial dan mobilitas yang pesat, dan tingkat mobilitas yang tinggi; (**Calvin G. 1985 : 278**).

Maka dari itu yang dimaksud *Ex TKI* dalam penelitian ini dan sekaligus yang menjadi fokus penelitian yaitu kepala keluarga yang melakukan migrasi ke luar negeri dengan menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) maupun tenaga kerja wanita (TKW).

E. Sistematika Pembahasan

Adapun di dalam sistematika pembahasan ini tersusun menjadi 7 bab yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian

(Rumusan masalah dan fokus masalah), Tujuan penelitian dan kegunaannya, Konseptualisasi (migrasi, dakwah, perubahan keberagamaan Ex TKI).

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: migrasi dan perubahan sosial (proses migrasi dan sistemnya), hukum dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, dan hubungan migrasi dan dakwah Islam.

Bab III Methodologi Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lahan penelitian, instrumen penelitian, penentuan informan, tahapan-tahapan dalam penelitian (pra lapangan, pekerja lapangan dan analisa data). Teknik pengumpulan data (participan observation, Indip Interview, catatan lapangan, dokumentasi). Teknik analisa data, teknik pemeriksaan keabsahan data (perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan triangulasi) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV Diskripsi lokasi penelitian meliputi latar geografi, keadaan demografi, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, keagamaan dan politik.

Bab V Pembahasan tentang perubahan kebudayaan Ex TKI, terdiri dari sebab-sebab terjadinya perubahan (faktor biologis, sosial budaya, ekonomi, ajaran agama yang diremehkan), bentuk-bentuk perubahan (bidang akhlak, tauhid, pendidikan anak, kegiatan keagamaan), dakwah Islam pada Ex TKI (peranan sosial agama, peran ulama, pengaruh umaro', peranan organisasi kemasyarakatan).

Bab VI Interpretasi meliputi pendahuluan, beberapa hasil temuan dan relevansi antara temuan dan teori.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab VII Kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan, saran/ ide/ gagasan dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. MIGRASI DAN PERUBAHAN SOSIAL

Perpindahan penduduk (tenaga kerja) merupakan faktor demografis ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk suatu negara selain kelahiran dan kematian. Bagi Indonesia sangat besar bagi proses pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, pembangunan nasional yang telah dilakukan Indonesia selama ini telah memberikan kontribusi kepada perkembangan pola dan arus migrasi penduduk. Bahkan, sebagai negara yang perekonomiannya terbuka dan makin mengandalkan perdagangan luar negeri, khususnya ekspor non migas, migrasi tenaga kerja antar negara (*international migration*) akan ikut mempengaruhi ekonomi untuk menciptakan kesempatan kerja baru yang belum memadai akan mengakibatkan pengangguran terbuka yang sulit dihindari. Oleh karena itu, salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini ialah dengan mendorong tenaga kerja ke luar negeri; (Ida Bagus Muntra, 1996).

Akhir-akhir ini mobilitas tenaga kerja ke luar negeri makin menjadi fenomena menarik dalam wacana ketenagakerjaan Indonesia. Seiring dengan perkembangan kondisi tersebut, Indonesia berupaya memanfaatkannya untuk mendayagunakan angkatan kerja di dalam negeri yang jumlahnya semakin meningkat. Sebab penambahan angkatan kerja yang tinggi membutuhkan kebutuhan

kesempatan kerja yang cukup banyak. Tuntutan akan pekerjaan yang semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mendorong mereka untuk berusaha mencari pekerjaan. Di pihak lain kesempatan kerja terbatas, sehingga mendorong mereka untuk mengadakan mobilitas penduduk sehingga dipandang sebagai kegiatan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk itu sendiri; (Muntra & Kasmaini, 1986).

Faktor lain yang mendorong pemerintah mengambil kebijaksanaan tersebut ialah terbukanya kesempatan kerja yang cukup luas di negara-negara yang relatif kaya dan baru berkembang, yang dapat menyerap tenaga kerja Indonesia dalam jumlah yang cukup besar. Terutama negara-negara kaya minyak di kawasan Timur Tengah, Malaysia dan Singapura.

Sering dengan datangnya era globalisasi dan liberalisasi, sebagai konsekwensinya selain migrasi tenaga kerja ke luar negeri, akan diwarnai pula adanya fenomena tenaga kerja asing yang datang ke Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, diperlukan kebijaksanaan dari pemerintah untuk dapat mengantisipasi berbagai perkembangan tersebut.

1. Proses Migrasi.

Dalam arti luas, migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan, baik pada jarak perpindahan maupun

sifatnya, serta tidak diadakan perbedaan antara migrasi dalam negeri maupun migrasi luar negeri; (Ke., 1991).

Proses migrasi terjadi sebagai jawaban terhadap sejumlah perbedaan antar tempat. Perbedaan tersebut menyangkut faktor-faktor ekonomi, sosial dan lingkungan baik dalam tataran individu maupun masyarakat; (Suko Budiono, 1997). Banyak studi migrasi menunjukkan bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pendapatan, pekerjaan dan alasan lainnya yang lebih baik.

Faktor ekonomi merupakan faktor primer yang mempengaruhi migrasi. Faktor ekonomi tersebut seperti mobilitas jabatan (mobilitas sosial), upah yang lebih tinggi, kesempatan kerja yang lebih banyak dan lainnya; (Aswantini, 1995:3), mengemukakan bahwa alasan pindah disebabkan faktor ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan, kesulitan ekonomi, tekanan penduduk dan faktor geografis. Sebagai contoh, faktor geografis yang mempengaruhi penduduk Sanpir Talaud yang pindah ke Filipina. Penduduk Timor Timur melaksanakan migrasi permanen dan migrasi sementara yang berkaitan dengan persoalan politik dan budaya. Seperti melanjutkan pendidikan dengan atau mencari perlindungan politik dari negeri lain; (Suko Budiono, 1995 : 6).

Secara umum migrasi tenaga kerja ke luar negeri atau migrasi internasional ini berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan transisi demografis dalam suatu negara. Pada saat perekonomian negara masih tergolong terbelakang dan

pertumbuhan penduduk masih tinggi, kelebihan tenaga kerja umumnya tidak dapat diserap oleh kegiatan ekonomi di dalam negeri. Oleh karena itu, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah ketenagakerjaan di samping faktor pemasukan devisa negara dari kegiatan migrasi penduduk ke luar negeri tersebut. Hal ini sering disebut sebagai "*first strope of labour migration trnsition*" dalam teori ekonomi kependudukan dan ketenagakerjaan; (Tjiptohariyanto, 1997).

Selanjutnya, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penurunan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk akan terjadi kekurangan tenaga kerja di dalam negeri, untuk itu kebijakan mendatangkan (impor) tenaga kerja menjadi alternatif untuk mengatasi kekurangan tersebut. Transisi atau tenaga kerja tersebut dikenal dengan istilah transisi migrasi tenaga kerja internasional.

Namun perlu diingat bahwa walaupun pada tahap pertama dari proses transisi yaitu tahap pengiriman ekspor tenaga kerja, bukan berarti kegiatan mendatangkan tenaga kerja tidak terjadi. Dalam hal ini jumlah kegiatan pengiriman tenaga kerja jauh lebih besar daripada mendatangkan. Indonesia sampai saat ini masih tergolong besar dalam pengiriman (ekspor) tenaga kerja. Di lihat dari arus keluar masuk tenaga kerja di Indonesia, jumlah pengiriman tenaga kerja ke luar negeri jauh melampaui jumlah tenaga kerja asing yang ada di Indonesia. Bahkan, apabila tenaga kerja yang tergolong tidak legal dimasukkan dalam perhitungan akan lebih besar lagi. Banyak ahli yang memperkirakan bahwa jumlah tenaga kerja

Indonesia yang tidak legal melampaui tenaga kerja legal; (Lihat UI, 1995, Martin, 1996, Amzad, 1996).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari tahun 1969 sampai tahun 1993 jumlah tenaga kerja Indonesia yang berhasil dikirimkan ke luar negeri sebesar 887.310 orang, dan dari jumlah tersebut sebesar 62,9 % menuju Arab Saudi, 19,7 % menuju Malaysia, dan 6 % menuju ke Singapura. Pada tahun 1996 tercatat pengiriman tenaga kerja ke luar negeri sebanyak 220.162 orang. Dalam tahun-tahun terakhir menunjukkan bahwa negara-negara di Asia merupakan negara yang banyak menyerap tenaga kerja asal Indonesia, baru ke Amerika dan Eropa. Departemen Tenaga Kerja pada Pelita VI (1994-1999) menargetkan untuk mengirim tenaga kerja sebanyak 1,5 juta ke luar negeri dan diperkirakan remitan yang dihasilkan sebesar 3 milyar dollar Amerika.

Walaupun demikian, sulit di tentukan dengan pasti jumlah tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, karena banyak dari mereka yang berangkat tanpa melalui prosedur resmi, terutama tenaga kerja Indonesia yang menuju ke negara-negara terdekat seperti Malaysia, Brunei, dan Singapura. Tenaga kerja Indonesia yang menuju ke Timur Tengah, banyak dari mereka yang datang ke negara ini menggunakan visa turis atau visa untuk beribadah ke Makkah.

Sebagaimana diketahui, perkembangan migrasi telah menyita perhatian yang cukup serius yang perlu penanganan dan pengarahan yang lebih baik oleh pemerintah. Bahkan, migrasi internasional telah mengalami perkembangan yang cukup dramatis dalam tiga dasa warsa terakhir, pada waktu lalu, migrasi merupakan

perpindahan tempat dari negara miskin ke negara kaya, atau dari negara diktator ke negara yang politiknya lebih stabil. Namun, kini kecenderungan itu dilatarbelakangi oleh motif ekonomi. Negara-negara yang menjadi tujuan pun mengarah ke negara yang dipandang mampu memberikan pendapatan yang lebih menarik.

TABEL I
PERSEBARAN TENAGA KERJA INDONESIA
BERDASARKAN KAWASAN (DALAM PRESENTASI)

| KAWASAN | TAHUN | | | | |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1980 | 1982 | 1984 | 1986 | 1988 |
| Timur Tengah | 71,06 | 45,35 | 75,82 | 90,85 | 83,14 |
| Asia | 7,58 | 39,90 | 18,34 | 4,46 | 10,13 |
| Amerika | - | 5,13 | 1,81 | 2,24 | 3,32 |
| Eropa | 21,22 | 9,16 | 3,88 | 2,44 | 3,27 |
| Lain-lain | 0,15 | - | 0,15 | 0,01 | 0,14 |
| Total | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

Sumber: UJ, 1995

Nafyord (Amzad, 1996) mengemukakan bahwa dalam perkembangannya negara tujuan dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dapat dikelompokkan dalam tiga tahapan:

1. Antara tahun 1969 sampai dengan tahun 1979 hampir 50 % dari total tenaga kerja Indonesia menuju ke negara-negara Eropa termasuk ke negara Belanda

2. Antara tahun 1979 sampai dengan tahun 1989, negara-negara di Timur Tengah terutama Arab Saudi menjadi tujuan utama dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.
3. Setelah tahun 1989 sampai saat ini Asia Selatan, termasuk Malaysia dan Singapura menjadi tujuan utama.

Perubahan arus negara tujuan dari tenaga kerja Indonesia tersebut tidak lepas dari kondisi perekonomian negara tujuan. Quibriya (1994) memperkirakan bahwa berkaitan erat dengan kondisi perekonomian di negara-negara Timur Tengah pada saat ini, kebutuhan tenaga kerja asing akan semakin menurun. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang sedemikian pesat di negara-negara Asia Selatan akan menyebabkan kebutuhan tenaga kerja semakin meningkat dan hal ini merupakan potensi bagi pengirim tenaga kerja Indonesia.

Migrasi tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri sudah terjadi pada Pelita I (1969 - 1974) dengan jumlah 5.624 orang. Jumlah ini semakin meningkat seiring peningkatan permintaan tenaga kerja wanita (TKW). Akibatnya pada tahun 1994 jumlah tenaga kerja Indonesia di luar negeri telah meningkat menjadi 177.353 orang. Tenaga kerja Indonesia ini lebih banyak ke daerah Arab Saudi dan Malaysia. Bahkan tingkat pertumbuhan ke daerah Arab Saudi jauh lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya akibat keberhasilan negara ini dibidang ekonomi, seperti peningkatan produksi dan harga minyak serta gas bumi yang telah mengakibatkan peningkatan

permintaan tenaga kerja asing untuk melaksanakan pembangunan fisik; (**Perdamen, 1996**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sistem Migrasi

Masalah kependudukan di Indonesia merupakan masalah yang cukup serius dalam konteks pembangunan Indonesia. Oleh karenanya, migrasi internasional dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia merupakan alternatif pemecahan persoalan kependudukan yang amat penting.

Migrasi internasional di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua pola :

- a. Yang terdokumentasi pada lembaga AKAN, dan secara resmi tercatat di Depnaker. Salah satu contoh adalah pengiriman tenaga kerja ke Timur Tengah.
- b. Tenaga kerja yang berangkat ke luar negeri secara ilegal melalui calo, misalnya tenaga kerja Indonesia yang melintasi batas ke Malaysia. Mereka ini tidak tercatat di Depnaker maupun kantor imigrasi di Indonesia atau Malaysia; (**Tjipto Harijanto, 1997**).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perkembangan mobilitas angkatan kerja ke luar negeri sudah saatnya mendapatkan porsi perhatian yang lebih dari pemerintah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor:

- a. Semakin kompleksnya masalah kependudukan yang terjadi di dalam negeri. Kompleksitas masalah kependudukan di dalam negeri ini, seperti implikasinya terhadap sosial ekonomi, yaitu masalah pengangguran yang menyebabkan harus

menempuh langkah-langkah inovatif untuk mengatasinya. Menurut hasil Sakernas 1996 di Indonesia terdapat “pengangguran total” sebesar 38 %, dan pengangguran total terkonsentrasi di pedesaan.

- b. Terbukanya kesempatan kerja yang cukup luas di negara-negara yang relatif kaya dan baru berkembang. Negara-negara yang relatif kaya dan baru berkembang ini dapat menyerap tenaga kerja dari Indonesia dalam jumlah yang besar. Negara-negara tersebut seperti Arab Saudi, Kuwait, Irak, Persatuan Emirad Arab, dan Qatar. Bekerja di luar negeri dapat meningkatkan penghasilan dan fasilitas yang lebih menarik dibandingkan bekerja di dalam negeri. Pendapatan sebagai pekerja migran di luar negeri relatif cukup tinggi bila dibandingkan dengan teman sejawatnya di tanah air. Tingkat penghasilan dan fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga mereka masing-masing.

Beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa walaupun migran telah meninggalkan kampung halamannya, tetapi mereka tetap menjalin hubungan baik secara sosial maupun ekonomi dengan keluarganya di daerah asal; (Curson, 1982, dalam Hadi, 1987).

Keterikatan atau hubungan migran dengan daerah asal (Ida Bagus Muntra, 1987) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat sosial ekonomi, pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan, lama merantau dan jarak antara daerah asal dan daerah tujuan. Biasanya hubungan itu diwujudkan dengan banyak hal, misalnya

dapat berupa kunjungan, kiriman uang, barang atau sekedar kirim salam saja; (Na'im, 1984).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hubungan antara migran dengan daerah asal yang diwujudkan dalam bentuk pengiriman atau dibawanya uang/barang juga pertukaran informasi atau ide-ide ke daerah asal yang biasa disebut dengan materi balik; (Remitton Cess), (Chanel, 1980, dalam Cidibio, 1985). Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk di daerah asal terutama keluarga atau sanak kerabatnya yang ditinggalkan.

Hego, (1993 : 130) berpendapat bahwa salah satu ciri dari jaringan yang diciptakan generasi migran terdahulu adalah independensinya secara ekonomis antara daerah asal dan tujuan. Lebih lanjut dikatakan, para migran ini ternyata mampu beroperasi di luar otoritas kebijaksanaan pemerintah. Arus mobilitas yang berlangsung di dalam jaringan-jaringan yang telah terbentuk ini sangat sukar dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, apabila menghentikannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Lipton (Sudibya, 1993) migran-migran internasional dicirikan oleh penghasilan yang tinggi dan hasrat mengirim materi balik juga tinggi. Terutama digambarkan oleh migran keadaan pendidikannya lebih baik. sedangkan di negara berkembang migran dicirikan dengan migran kurang pendidikan. Berasal dari pedesaan miskin menuju ke kota sebagai daerah tujuan.

Sedangkan Ida Bagus Muntra dan M. Taher Kusnawi (1996) dalam studinya tentang mobilitas angkatan kerja ke Timur Tengah menyimpulkan bahwa migran yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Barat sebagian besar mengirimkan sisa

penghasilan kepada keluarga mereka di daerah asal masing-masing 80 % dan 70 %. Sedangkan yang berasal dari Yogyakarta sebagian besar (85 %) uangnya ditabung selama di Timur Tengah. Hal ini dapat mencerminkan latar belakang beban tanggung jawab mereka dengan keluarga yang ditinggalkan. Sementara dalam 10 tahun terakhir ini, arus pekerja ke Malaysia yang cenderung meningkat volumenya, merupakan fenomena mobilitas penduduk yang paling aktual di Indonesia. Statistik yang akurat jumlah pekerja Indonesia di Malaysia sangat sukar diperoleh terutama disebabkan kebanyakan migran tersebut masuk secara ilegal. Mobilitas pekerja dari Indonesia ke Malaysia, merupakan sebuah arus migrasi pekerja yang paling besar di Asia.

Dengan adanya era keterbukaan antar negara sebagai konsekwensi liberalisasi, membanjirnya para pekerja asing ke Indonesia juga akan terjadi. Apabila dilihat secara mendalam, para pekerja dari luar tersebut mempunyai tingkat keahlian dan ketrampilan yang relatif lebih baik dibandingkan dengan para pekerja dalam negeri. Peraturan pemerintah sangat penting karena di samping harus mencakup pengaturan mengenai lalu lintas tenaga kerja asing di Indonesia juga harus dapat mengantisipasi dampak terhadap perdasgangan usaha asing di Indonesia; (Tjipto Harijanto, 1995).

TABEL II

JUMLAH IZIN TENAGA KERJA ASING PENDATANG
YANG IZIN KERJANYA DITERBITKAN TAHUN 1990-1997
MENURUT JABATAN

| No. Jenis Izin | 1990 | 1991 | 1992 | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 | 1997 |
|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1. Pemimpin | 2.935 | 3.506 | 5.435 | 5.626 | 8.254 | 13.624 | 12.663 | 87.762 |
| 2. Profesional | 6.343 | 11.940 | 13.118 | 11.418 | 11.053 | 11.874 | 11.63 | 12.969 |
| 3. Teknisi | 3.237 | 5.924 | - | - | - | - | - | - |
| 4. Foreman | 6.808 | 2.792 | - | - | - | - | - | - |
| 5. Operator | 1.433 | 3.762 | - | - | - | - | - | - |
| 6. Supervisor | - | - | 5.853 | 8.462 | 8.293 | 8.254 | 8.281 | 5.409 |
| 7. Teknis Over | - | - | 10.527 | 12.311 | 13.822 | 23.407 | 16.551 | 10.052 |
| Jumlah | 20.756 | 27.924 | 37.817 | 37.817 | 41.422 | 57.159 | 48.658 | 37.192 |

Sumber: Depnaker Ditjen Binapenta 1997.

Oleh karena itu dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 25 tahun 1997 diatur pula mengenai keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia, bila diamati dengan cermat pekerja asing lebih banyak terfokus pada posisi jabatan kelas menengah ke atas. Misalnya jenis pimpinan dan profesional yang pada tahun 1997 masing-masing berjumlah 8.762 dan 12.969 jabatan. Hanya selanjutnya bagaimana

para pekerja Indonesia dapat memanfaatkan peluang dalam mengisi peluang-peluang di posisi di kelas menengah ke bawah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila ditinjau dari sudut makro, baik ekonomi maupun ketenagakerjaan,

kegiatan migrasi internasional tenaga kerja di Indonesia tidak signifikan. Migrasi internasional bisa mempengaruhi segmentasi pasar kerja, dan distribusi pendapatan dalam negeri di masa mendatang.

Dari sudut ketenagakerjaan, pengirim tenaga kerja ke luar negeri juga memiliki dampak yang harus diperhitungkan. Jika pada tahun 1995 angkatan kerja di Indonesia diperkirakan berjumlah 81,2 juta, tenaga kerja yang bekerja di luar negeri hanya lebih kurang 0,1 % dari seluruh angkatan kerja pada saat yang sama. Jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran yang ada, jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri hanya sekitar 3,68 %.

Dari migrasi internasional yang terjadi tersebut, ternyata untuk pekerja ke luar negeri yang menuju ke wilayah Timur Tengah didominasi oleh kaum perempuan. **Grayme Hugo (1993)** dalam tulisannya pada penerbitan *Indonesian Assegment* menyebut bahwa tenaga kerja Indonesia yang dikirim ke Timur Tengah umumnya didominasi oleh tenaga kerja wanita yang persentasinya mencapai 83 %. Sedangkan **Siagian (1996)** mengemukakan bahwa berdasarkan data yang ada terlihat tenaga kerja Indonesia yang berangkat ke Malaysia didominasi oleh kaum pria dan mereka bekerja di sektor perkebunan serta konstruksi, terutama untuk mengisi jenis pekerjaan tingkat bawah. Sebaliknya, tenaga kerja Indonesia yang berangkat ke Arab

Saudi didominasi oleh tenaga kerja wanita dengan ratio jenis kelamin 8 : 1. Mereka ini umumnya bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Garnier (1996) berdasarkan laporan ILO memperkirakan jumlah tenaga kerja Indonesia terampil pada tahun 1993 hanya sekitar 2.000 orang. Sebaliknya, tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia merupakan tenaga kerja terdidik yang notabene memiliki kualitas lebih baik, yang bekerja sebagai konsultan, tenaga kerja ahli dan lain sebagainya.

Sementara itu, penyelenggaraan pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri selama Indonesia ditangani perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia (PJTKI). Sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, pemerintah telah menerbitkan SIUP untuk 192 PJTKI dengan rincian PJTKI dalam dan luar negeri sebanyak 171 buah. PJTKI dalam negeri 13 buah dan PJTKI khusus pelaut 8 buah. Lembaga ini bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan jasa penempatan tenaga kerja di dalam atau di luar negeri. Dengan adanya kelembagaan ini sudah saatnya PJTKI menjadi penyambung tangan pemerintah dalam menyiapkan tenaga kerja yang hendak ke luar negeri, juga menyiapkan tenaga kerja lokal yang berkualitas; Pos Kota, 9 Mei 1997, (Arif N. 1999:124).

B. HUKUM DAKWAH

Hukum berdakwah pada dasarnya adalah fardlu 'ain, yang berarti berlaku bagi setiap invidual muslim. Namun demikian, dalam konteks dakwah profesional seharusnya dipahami secara luas. Dakwah bukan hanya ceramah agama saja, dengan

songkok dan serban disarungkan, yang dilakukan di atas panggung, atau pun di layar kaca. Adakah dakwah semacam ini, yang cukup marak dewasa ini dapat dikatakan *dakwah secarti profesional*. Sebab dilihat dari segi manajemen dakwah jelas belum pas. Demikian pula bentuk-bentuk dakwah semacam ini walaupun disertai dengan dialog dan tanya jawab. Dakwah adalah serangkaian upaya guna dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di dunia ini dan di akhirat kelak. Sesuai dengan batasan yang dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudz.

Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu aktifitas yang melibatkan proses transformasi dan perubahan. Yang berarti sangat terkait dengan rekayasa sosial. Sasaran utama dakwah adalah tercipta suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan di antara keluarga yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Dakwah sangat terkait dengan perubahan sosial. Upaya dakwah sebaiknya diartikan sebagai suatu aktifitas yang membawa konsekuensi perubahan sosial yang terencana (*planned*), dan bukannya perubahan sosial yang terjadi begitu saja. Seorang da'i, oleh karenanya, haruslah tahu apa yang menyebabkan perubahan sosial serta dampak-dampaknya.

Secara teoritis, terdapat beberapa pendapat yang mengatakan sebab-sebab terjadinya perubahan dalam masyarakat. Pendapat pertama percaya bahwa masyarakat berubah karena idea, pandangan hidup, pandangan dunia, dan nilai-nilai. Menurut penganut pendapat ini, penyebab utama perubahan adalah ide. Max Weber,

sebagai tokohnya, banyak menekankan betapa berpengaruhnya ide terhadap suatu masyarakat. sejumlah peneliti Max Weber juga mengatakan bagaimana teori utama dari Weberianisme adalah pengakuan terhadap peranan besar ideologi sebagai variabel independen bagi perkembangan masyarakat.

Sudah tentu, strategi perubahan sosial sangat bergantung pada apa yang kita anggap sebagai sebuah sebab musabab terjadi perubahan. Para Nabi, umpamanya pertama datang dengan mengubah pandangan dunia individu atau masyarakat. ketika al-Qur'an datang ia mengubah dan memperkaya makna idiom-idiom yang sebelumnya sudah ada. Sebagai contoh, kata *takwa* adalah sebagai yang sudah ada pada masyarakat Arab pra-Islam. Tetapi sebelum Islam tiba, makna takwa tidak lebih dari takut. Setelah datang al-Qur'an idiom takwa ini di beri makna yang lebih kaya.

Ini artinya al-Qur'an melakukan perubahan sosial lewat ide. Al-Qur'an memang menaruh perhatian yang besar pada perubahan atau pemaharuan ide. Malahan Allah memperingatkan jangan sampai orang-orang kafir menyebabkan berubahnya pandangan atau ide di kalangan umat Islam.

Kedua, yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam sejarah kehidupan manusia itu sebenarnya adalah great individualis (tokoh-tokoh besar) yang sering pula disebut sebagai herois (para pahlawan). Salah satu pengikut teori ini adalah **Thomas Carlyle (1795-1881)**.

Oleh sebab itu, menurut pemikir-pemikir semacam Carlyle, perubahan sosial karena munculnya seorang tokoh atau pahlawan yang dapat menarik simpati para

pengikutnya yang setia. Kemudian bersama-sama para simpatisan itu, sang pahlawan melancarkan gerakan untuk mengubah masyarakat. Inilah yang oleh para sosiolog dinamakan dengan *great individualis as historical force*.

Ketiga, perubahan sosial terjadi karena munculnya *social movement* (gerakan sosial). Lembaga swadaya masyarakat, walaupun kecil termasuk gerakan sosial. Berbagai LSM di luar negeri telah terbukti dapat menimbulkan perubahan sosial. Yayasan juga dapat berfungsi sebagai organisasi gerakan sosial.

Upaya dakwah sebaiknya dilakukan secara sinergis, dalam pengertian melibatkan berbagai pendekatan, metode dan media yang beragam sesuai dengan tujuan dan karakter *mad'u*.

Satu hal mendasar dari perbaikan tatanan sosial kehidupan manusia adalah perbaikan tatanan ekonomi. Dalam Islam tatanan ekonomi bersendikan kepada beberapa nilai dasar. Pertama, kepemilikan dalam ekonomi Islam dipahami dalam pengertian asas kemanfaatan. Nilai kemanfaatan suatu harta miik merupakan nilai fundamental ditentukannya otoritas seseorang atas apa-apa yang dimilikinya. Dalam Islam tidak ada kepemilikan secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.

Disamping persoalan kepemilikan, nilai fundamental sistem ekonomi Islam juga berlandaskan kepada prinsip keseimbangan. Keseimbangan di sini menyangkut keseimbangan antara kepentingan (kebebasan perorangan) dengan kepentingan umum yang harus dipelihara; (Salahuddin Hardi, Seminar Nasional, *Perberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Ekonomi Islam*, di Surabaya, 29 September 1999).

C. DASAR HUKUM DAKWAH

Titik tolak untuk mendasari hukum dakwah adalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari kedua dasar hukum tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya telah Islam. Tak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban dakwah kecuali setelah manusia meninggalkan alam yang fana ini. Dakwah di sini bukanlah berarti pidato. Tapi seperti yang telah diuraikan pada alenia di atas berbagai cara dapat dilakukan untuk berdakwah selama manusia itu mau melakukannya. Beberapa dalil al-Qur'an menyebutkan kewajiban manusia dalam berdakwah. Dalil-dalil tersebut antara lain:

1. Tersebut dalam surat Ali Imron ayat 110:

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكار
وتؤمنون بالله ولو امن اهل الكتاب لكن خيرا لهم منهم المؤمنون
واكثرهم الفاسقون. (ال عمران:)

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"; (Ali Imron : 110), (Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, 1994)

2. Tersebut dalam surat Ali Imron ayat 104:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير و يأمرون بالمعروف وينهون عن
المنكار والتك هم المفلحون. (ال عمران:)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”; Ali Imron : 104, (Depag RI, 1994)

3. Tersebut dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ. التَّحْرِيمُ:

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya”; At-Tahrim : 6, (Depag RI, 1994).

4. Tersebut dalam surat Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
المُسْلِمِينَ. فَصَلَتْ:

Artinya:“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang baik dan berkata, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”; Fushilat : 33, (Depag RI, 1994).

5. Tersebut dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفْرٌ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.
التَّوْبَةُ:

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”; At-Taubah : 133, (**Depag RI, 1994**).

D. UNSUR -UNSUR DAKWAH

1. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (audience). Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratannya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai satu pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi. Umat manusia dalam menuju keselamatan hidup dunia dan akhirat.

Sumber kedua sebagai materi dakwah setelah al-Qur'an adalah As-Sunnah, yaitu segala sesuatu menyangkut perbuatan Nabi Muhammad SAW baik dalam ucapannya, tingkah lakunya maupun dalam sikapnya. Sebagai sumber kedua materi dakwah as-Sunnah mempunyai perbedaan dengan al-Qur'an. Kalau al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mutlak kebenarannya, maka as-Sunnah hanyalah datang dari Nabi Muhammad SAW. Antara keduanya mempunyai perbedaan-perbedaan yang prinsipil. Al-Qur'an nilai kebenaran (qothi absolut), sedang as-Sunnah nilai kebenarannya dzonni (kecuali yang muttawatir). Kalau pada al-Qur'an seluruhnya mesti dijadikan

pedoman hidup, tetapi tidak semua yang ada dalam as-Sunnah mesti harus dijadikan pedoman hidup, karena dalam as-Sunnah masih dikenal adanya sunnah yang tasyri' dan ada yang ghoiru tasyri', ada yang shahih dan ada yang dhaif.

Materi dakwah untuk kalangan ex TKI tentunya berbeda dengan materi dakwah untuk kebanyakan orang. Mengingat kebanyakan dari mereka sudah mengetahui kebudayaan luar negeri dimana mereka bekerja, maka sedikit banyak akan berpengaruh terhadap pola pikir serta hidup mereka setelah mereka kembali ke kampung halamannya. Hal semacam ini harus dicermati oleh setiap da'i agar kegiatan dakwah yang mereka lakukan dapat mencapai sasaran. Untuk itu dibutuhkan keprofesionalan seorang da'i, mereka harus faham betul karakter dari masing-masing mad'u untuk yang menjadi lahan garap mereka.

2. Subyek Dakwah

Setiap muslim berkewajiban melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Dengan melalui profesinya seseorang dapat melaksanakan dakwah, begitu pun dengan ketrampilan dan kegiatan sehari-harinya.

Dakwah tidak semata-mata harus berdiri di mimbar dengan serentetan dalil-dalil yang diluncurkan tapi dakwah adalah ajakan seseorang kepada orang lain untuk berlaku baik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dakwah dengan sikap dan tingkah laku pun tidak kalah efektif ketimbang dakwah dengan lisan. Manusia sering menjadi tidak interest jika ia sering di nasehati, sebaliknya manusia sering interest terhadap sesuatu karena ia sering melihatnya.

Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tidak ada kekecualian seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subyek dakwah. Dalam keadaan dan situasi bagaimanapun manusia muslim tetap harus sadar bahwa dirinya adalah subyek dakwah yang harus secara terus menerus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan situasi.

3. Obyek Dakwah

Obyek dakwah amatlah luas, ia adalah masyarakat yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Berkait di dalamnya manusia yang merupakan anggota masyarakat yang masing-masing mempunyai kelainan individu. Tak ada manusia yang sama persis walaupun terjadi dari satu janin satu ego. Masing-masing mempunyai kemauan, keinginan, pikiran dan pandangan yang berbeda-beda. Secara individual ada orang yang keras kemauannya, yang susah diajak kompromi seakan-akan dialah orang yang paling benar kalau sudah berpegang pada prinsipnya. Ada pula orang yang lemah kemauannya ia gampang dibelok-belokkan hingga sering tidak jeals pendiriannya.

Manusia memang unik, unik tapi nyata. Unik karena kompleksitas keberbedaannya yang saling berbeda antara orang yang satu dengan orang yang lain, pribadi dimaksudkan di sini ialah berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis

dari seseorang. Obyek dakwah adalah pribadi-pribadi semacam tersebut yang sangat beragam.

4. Logistik Dakwah

Unsur yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lain dalam mencapai tujuan dakwah adalah logistik, yaitu menyangkut pembiayaan dan peralatan dakwah. Apalagi dakwah di alam pembangunan seperti sekarang ini yang seiring menuntut pembiayaan yang cukup besar serta menuntut mulai diterapkannya teknologi canggih. Kalau dulu dakwah cukup dengan metode ceramah dan sistem pengajian di masjid yang relatif tidak memerlukan logistik banyak. Lain halnya di alam pembangunan seperti sekarang ini, di samping dakwah-dakwah model tempo dulu yang memang masih harus dilestarikan karena efektifitasnya juga harus mengadakan pembaharuan metode sehingga dapat lebih memikat dan tidak kuno kesannya. Seperti halnya dakwah melalui forum-forum resmi seperti seminar panel diskusi, pementasan dan sebagainya. (Slamet, 1994 : 54)

E. HUBUNGAN MIGRASI DAN DAKWAH ISLAM

Islam pada hakekatnya agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup, baik secara material maupun spiritual. Anjuran tersebut paling tidak tercermin dalam dua dari lima rukun Islam, yaitu zakat dan haji. Kedua pelaksanaan rukun Islam ini mensyaratkan adanya kekayaan atau kecukupan yang bersifat material. Jika pelaksanaan zakat dan ibadah haji memerlukan

kecukupan material, maka mencapai kecukupan material itu lantas menjadi wajib hukumnya, dengan kata lain, rukun Islam mewajibkan umatnya untuk berkecukupan secara material. Nabi sendiri menegaskan bahwa *yaddul ulya khoirum min yadus sufla* tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, atau memberi lebih baik dari meminta.

Krisis moneter yang melanda Indonesia telah mengakibatkan jatuhnya kualitas sumber daya manusia dan menimbulkan krisis dari berbagai aspek kehidupannya, baik sosial, politik, hukum, budaya dan bahkan agama. Daya beli masyarakat menurun karena turunnya pendapatan warga, sehingga dalam waktu yang amat pendek tiba-tiba kita menjadi bangsa yang hidup di bawah garis kemiskinan, karena konon katanya GNP kita turun drastis dari 1.050 US Dollar / tahun menjadi 370 US Dollar / tahun di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan dunia, yaitu 600 US Dollar, pemutusan hubungan kerja terjadi di mana-mana, sehingga angka pengangguran telah mencapai jumlah 22 juta orang (keterangan pers Menaker Fahmi Idris, Jawa Pos, 5 Mei 1998), dan angka kemiskinan naik menjadi 113 juta orang (Laporan Team Kompas, Kamis 18 Juni 1998). Bahkan ILO memperkirakan dua di antara tiga orang Indonesia adalah miskin. Akibatnya jumlah anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah telah mencapai 4,5 juta dan anak yang kekurangan gizi akan mencapai 50 % dari jumlah anak balita 23 juta anak; **(Mendikbud, Kompas, Kamis, 30 Juli 1998).**

Krisis moneter telah menyebabkan industri otomotif jatuh, perbankan sekarat dan beberapa pabrik tekstil serta sepatu juga mengalami kemunduran, bahkan beberapa sektor industri kecil, seperti cor logam dan tenun juga mengalami kesulitan, karena sebagian komponen bahan bakunya masih sangat tergantung pada luar negeri. Sehingga mengakibatkan PHK terus berlangsung dan makin memperparah problem tenaga kerja dan memperbesar jumlah pengangguran, yang makin hari tentu akan menciptakan ketidakseimbangan sosial, yang pada gilirannya sangat mudah memicu munculnya kejahatan, seperti penjarahan, pencurian maupun tindak kekerasan lainnya.

Oleh karena itu kejatuhan ekonomi pada hakekatnya dapat pula dipandang sebagai kejatuhan agama, karena dengan merosotnya ekonomi, maka akan berdampak ada merosotnya kualitas hidup manusia secara total baik sosial, ekonomi, politik, budaya, agama maupun yang berkaitan kualitas fisik dan non fisik seperti terancam menurunnya kecerdasan dan kesehatan warga masyarakat karena kekurangan gizi. Oleh karena itu, Nabi sendiri menegaskan *kadal fakru ayyakuuna kufron*, hampir-hampir kemiskinan membawa kepada kekufuran.

Masalah kemiskinan bukan semata-mata masalah ekonomi, tetapi juga masalah yang juga bersifat multi dimensi, yang bersentuhan dengan berbagai dimensi kehidupan manusia, baik sosial, politik, budaya, dan bahkan agama. Oleh karena itu, kemiskinan tidak mungkin diselesaikan hanya dengan menggunakan pendekatan

tunggal, yaitu pendekatan ekonomi semata-mata, atau pendekatan politik semata-mata ataupun dengan pendekatan tunggal lainnya.

Dalam kaitan ini peranan agama sangat penting, terutama dalam kaitannya membentuk suatu etos kerja produktif dan mandiri. Jika agama dipahami secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah ketentuan (takdir) dari Tuhan kepada umatnya, maka kemiskinan tdiak akanbisa berubah , karena hanaya Tuhan sendri yang dapat mengubahnya dan pernyataan ini tentunya berlawanan dengan firman Tuhan sendiir dalam al-Qur'an, 2 : 268, yang artinya : “Syetan menjanjikan kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan dari-Nya dan karunia (kekayaan dan kenikmatan). Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) dan Maha Mengetahui”. (Musa Asy'ari, Seminar Nasional, *Etos Kerja Islam dan Peberdayaan Ekonomi Umat*, di Fakultas Dakwah 29 September 1999).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mendekati masalah hidup dunia ini secara wajar dan realistik sesuai dengan sifat fitrah manusia itu sendiri. Manusia memerlukan makan, pakaian tempat tinggal yang wajar dan baik. Ini semua merupakan keperluan hidup yang paling asasi. Tanpa dilengkapi keperluan asas ini akan sukarlah baginya untuk dapat melaksanakan ajaran Tuhan dalam rangka menciptakan suatu peradaban yang bermakna.

Al-Qur'an sama sekali bukanlah kita suci yang mendorong manusia untuk mencari harta dan kekayaan. Harta kekayaan bahkan diberi nilai yang tinggi sebagai *fadlullah* (karunia Allah) dan *khair* (kekayaan). Kita kutip misalnya firman Allah

dalam surat al-Jumu'ah, "Maka apabila selesai shalat, bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah (fadlulah) dan sebutlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu memperoleh kekayaan." Coba kita renungkan baik-baik ayat ini, di sini digambarkan dengan sangat jelas kaitan antara shalat, kecerdasan mencari harta, mengingat Allah, dan peluang untuk memperoleh kekayaan. Shalat yang dilakukan secara sungguh dan benar akan membuahkan kecerdasan dalam perlombaan mencari karunia Allah sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kekayaan. Tapi bila harta telah didapat jangan lupa untuk mengingat Allah, sekali lagi jangan lupa kepada Allah. Kemungkinan untuk menyalahgunakan harta akan menjadi semakin besar. Dan kita pada akhirnya tidak mampu lagi untuk berkelakuan dengan nilai-nilai hidup yang lebih tinggi. Karena mencari kita jadikan *puncak dari ilmu pengetahuan*.

Istilah khoir yang bermakna harta kekayaan misalnya kita jumpai dalam surat al-Baqarah, "Harta kekayaan apapun yang engkau belanjakan (untuk keperluan) orang serba kekurangan, maka sesungguhnya Allah amat mengetahuinya". Jelas di sini bahwa mencari dan memiliki harta kekayaan yang banyak sekalipun, tidak dilarang, asal semuanya itu digunakan secara wajar danimbang untuk kepentingan diri sendiri dan kepentingan masyarakat.

Dalam Islam harta punya fungsi sosial, al-Qur'an menegaskan, "..... agar ia (harta) itu tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya di antara kamu". Bila perlu negara dapat mengambil secara paksa harta-harta orang kaya yang kikir dan tidak menghiraukan keadaan masyarakat serba kekurangan. "Ambillah dari harta-harta mereka shadaqah"; (Syafi'i Ma'arif, 1994 : 27).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah seorang peneliti akan dihadapkan pada suatu permasalahan di dalam memilih salah satu metode penelitian dari berbagai metode penelitian yang ada. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, karena akan menimbulkan hasil yang tidak akurat sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu pertimbangan secara detail dan seksama.

Dari metode penelitian yang ada secara garis besar terdapat dua metode penelitian yang tidak asing lagi bagi kalangan akademisi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kedua model penelitian ini sering digunakan untuk mengungkap suatu masalah yang termasuk dalam kategori penelitian ilmiah. Sebab keduanya berpijak pada penelitian universal, dan keduanya juga bertujuan mendapatkan suatu kepastian dari penelitian yang dilakukan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha mengungkap gejala holistik kontekstual atau secara menyeluruh dan

sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen sebagai peneliti; (Asy'Ari, 1993 : 83).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam rangka ilmu sosial yang dimaksud "Qualitatif Research" kurang lebih hanya berdasarkan pada usaha pada mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan realita aslinya, kemudian data tersebut dianalisa.

Menurut Budger dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moeloeng penelitian kualitatif secara terminologi diartikan sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu tersebut secara holistik (utuh); (Moelong, 1991 : 3).

Sedang Krik dan Miller mendefinisikannya sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental digunakan untuk observasi terhadap manusia dalam sendirinya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut; (Moelong, 1991 : 2).

Kemudian definisi yang lain sebagaimana telah diungkap oleh Drs. Nur Syam dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Dakwah yaitu suatu penelitian yang holistik dan sistematis sifatnya yang tidak bertubuh pada

pengukuran dimana pencarian data dari peneliti atau sebagai alat pengumpul data; (Nur Syam, 1991 : 11).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penelitian kualitatif berikut penulis paparkan beberapa ciri dari penelitian kualitatif antara lainnya, yaitu :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen) dalam penelitian kualitatif dan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan antara lainnya yaitu :
 - a. Menyelesaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
 - b. Metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden.
 - c. Metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak situasi kondisi yang dihadapi.
 - d. Analisa data secara induktif
 - e. Teori dan dasar (grounded theory)

- f. Diskripsi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil..
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Desain yang bersifat sementara.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama; **(Moelong, 1991 : 4-8).**

Dengan batas diatas dapatlah diketahui bahwasanya dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Dan penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi yang ada dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian kualitatif adakalanya diawali tanpa adanya membangun hipotesis tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mely G. Ton bahwa sebenarnya penelitian tidak harus selalu bertolak dengan suatu hipotesis tertentu, akan tetapi dapat pula dilakukan tanpa menggunakannya; (Ningrat, 1985 : 25).

Adapun kaitannya dipilihnya metode penelitian kualitatif untuk meneliti migrasi dan dakwah Islam ini dalam kaitannya dengan perubahan keberagamaan (sosial religius) masyarakat migran di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung adalah berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lainnya :

- a. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui perubahan keberagamaan (sosial religius) masyarakat migran yang terjadi di Desa Kesambi sebagai obyek penelitian, dan hal ini dapat diketahui jika mengetahui gambaran latar alami secara menyeluruh, dan hal ini hanya dapat diketahui jika menggunakan metode penelitian kualitatif.
- b. Penelitian kualitatif mendeskripsikan latar penelitian secara natural.
- c. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan dan terlibat secara langsung dalam segala kegiatan yang terjadi di obyek penelitian guna

memperoleh suatu tingkat pemahaman yang mendalam sebagai bahan penelitian karya tulis ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu sangat tepat jika peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena peneliti menyadari bahwa masalah yang sedang dihadapi menuntut peneliti untuk turut serta dalam pengamatan dan menghubungkan diri secara langsung terhadap sasaran peneliti. Sehingga mudah untuk mempermudah memperoleh data di lapangan.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian Indonesia dilakukan di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, dipilihnya desa ini sebagai daerah penelitian adalah dengan berbagai pertimbangan. Antara lain :

1. Masalah yang diangkat dalam penelitian adalah masalah yang terjadi di Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yaitu tentang adanya perubahan keberagamaan (sosial religius), dimana masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di masyarakat.
2. Sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang mengaji dan melaksanakan penelitian mengenai migrasi dan dakwah Islam kaitannya dengan perubahan keberagamaan (sosial religius) pada masyarakat obyek penelitian.

3. Dengan pertimbangan biaya dan waktu secara kebetulan lokasi penelitian adalah tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk menghasilkan data yang valid karena secara langsung peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dekat dengan sarana transportasi sehingga memudahkan peneliti untuk sering berkomunikasi dengan masyarakat obyek penelitian.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Alat pengumpul data atau instrumen dalam penelitian sangat menentukan kualitas data yang dikumpulkan dan data tersebut juga menentukan hasil penelitiannya. Untuk itu dalam penelitian ini harus mendapatkan ungkapan data yang valid.

Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan bukan alat ukur yang disusun atas dasar operasional dari variabel-variabel penelitian sebagaimana terlihat pada penelitian kualitatif konvensional. Dengan demikian instrumen yang dipakai adalah peneliti sendiri sebagai peran utama.

Sebagaimana yang dikatakan Saripah Faisal sebagai instrumen kreatif peneliti yang rajin dan giat menggali beberapa informasi sekaligus sebagai pengumpul, penganalisa dan pembuat laporan; (Sanapiah Faisal, 1990 : 39).

D. PENENTUAN INFORMAN

Informan adalah orang yang digunakan untuk memberika informasi tentang latar dan menjadi anggota tim penelitian; (Moelong, 1995 : 90).

Spradly secara umum menambahkan informan atau mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti sekaligus memahami terhadap apa yang dilakukan peneliti, adalah juga orang yang mempunyai waktu untuk menyampaikan informasi yang bukan hasil karyanya sendiri; (Faisal, 1990 : 45).

Oleh karena itu, untuk mempermudah proses pengumpulan data dan informasi maka dituliskan beberapa informan yang dipandang telah mewakili dari sumber data yang ada. Adapun informan yang diteliti dan frekuensi mereka adalah sebagai berikut :

TABEL III

TENTANG PENENTUAN INFORMAN

| No. | Nama | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| 1. | Suryani | 4 | 40 % |
| 2. | Sutikno | 3 | 30 % |
| 3. | Marjan | 2 | 30 % |
| 4. | Informan Pendukung | 1 | 10 % |
| Jumlah | | 10 | |

Sumber data : Hasil wawancara tanggal 10 Desember 1999.

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas dan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan dari beberapa informan tersebut di atas maka yang paling menduduki peringkat tertinggi adalah Bapak Suryani, beliau adalah Kepala Desa Kesambi berumur 30 tahun. Di samping sebagai Kepala Desa beliau juga sebagai mubaligh.

Informan berikutnya yaitu yang mendapat peringkat kedua yaitu Bapak Sutikno, beliau adalah Sekretaris Desa Kesambi. Beliau banyak membantu peneliti dalam upaya mencari data tentang demografi dan monografi Desa Kesambi.

Informan yang ketiga dalam hal ini peneliti menetapkan Bapak Marjan, beliau berumur 45 tahun. Di samping sebagai tokoh masyarakat beliau juga sebagai salah satu pengemban dakwah di Desa Kesambi.

Untuk melengkapi berbagai data sengaja peneliti mendekati berbagai masyarakat (termasuk TKI dan TKW) untuk dimintai keterangan yang berkaitan dengan judul penelitian ini sehingga dalam hal ini muncul berbagai informan yang peneliti sebut sebagai informan pendukung. Mereka yang berhasil peneliti wawancarai, yaitu sebagai berikut :

1. Kusnan, dia adalah berumur 30 tahun dan pernah bekerja di Malaysia selama 5 tahun.

2. Sri Astutik, dia adalah berumur 25 tahun, dia pernah bekerja di Hongkong.
3. Suparmi, dia adalah berumur 35 tahun, dia pernah merasakan di tinggal suaminya bekerja di luar negeri.
4. Dan lain sebagainya.

E. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Menurut Bogdan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan Doktor Lexy J. Moeloeng bahwa tiap-tiap penelitian jika disesuaikan keadaan di Indonesia maka tahap-tahap penelitian itu dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data; (Moeloeng, 1995 : 85).

Adapun tahap-tahap penelitian tersebut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian. Dalam tahap ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti di tambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian. Adapun 6 kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan penelitian ini berupa usulan penelitian yang penulis ajukan kepada Bapak Ketua Jurusan dalam hal ini adalah Ketua Jurusan KPI, Bapak Drs. Son Haji Sholeh, yang berisi tentang latar belakang masalah yang berupa fenomena yang terjadi di lapangan problematika yang berisi tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Setelah ditetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih lapangan penelitian. Oleh karena problematika yang diangkat berasal dari Desa Kesambi Kec. Bandung Kab. Tulungagung, maka penulis menetapkan Desa Kesambi yang dijadikan lapangan penelitian.

c. Membuat Proposal atau Desain Penelitian

Setelah judul penelitian dan lokasi penelitian disahkan oleh Ketua Jurusan, langkah selanjutnya adalah membuat desain penelitian untuk kemudian dijadikan sebagai persyaratan mendapatkan pembimbing penelitian.

d. Mengurus Perizinan

Setelah desain penelitian selesai maka penulis diberi Dosen Pembimbing oleh pihak Fakultas, maka langkah selanjutnya penulis mengurus

surat izin penelitian ke Dekan Fakultas Dakwah guna mendapatkan izin meneliti di lokasi penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah menemui Bapak Kepala Desa dan juga peneliti mendapatkan izin dari beliau untuk mengadakan penelitian, maka peneliti meminta bantuan kepada beliau untuk ikut menentukan siapa yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam penelitian tidak hanya menyiapkan secara fisik, yang perlu dieprsiapkan juga perlengkapan seperti alat tulis, jadwal penelitian dan dokumentasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif orang sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, dalam melakukan pengamatan berperan serta dalam berhubungan dengan orang lain, maka etika yang harus dipersiapkan adalah mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap di mana peneliti terjun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam

hal ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan menyiapkan diri, yaitu dengan cara menyesuaikan penampilan diri ketika mengadakan hubungan dengan orang lain.
- b. Memasuki lapangan dengan cara berperan serta dalam lapangan peneliti harus menambah suasana yang lebih akrab dengan masyarakat sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid.
- c. Pengumpul data. Dalam pengumpulan data yang harus kita lakukan adalah mencatat data lapangan dengan cara mencatat data wawancara dan mengadakan pengamatan dengan para informan.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini adalah tahap terakhir, setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut dan mencocokkannya pada topik penelitian. dalam hal ini peneliti melakukan:

- a. Meneliti, menyeleksi dengan cermat data yang sesuai dan mengarah pada topik penelitian .
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Membandingkan beberapa temuan di lapangan dengan teori yang ada.

F. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lainnya yaitu:

1. Partisipan observation sebagaimana yang diungkapkan oleh Moeloeng bahwa sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari.
2. Indept Interview (wawancara bebas mendalam), maksud dari tehnik ini adalah mengadakan wawancara secara terbuka dalam rangka memperoleh data yang sebanyak-banyaknya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 3 Catatan lapangan yaitu, kata -kata yang tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data; **(Moeloeng, 1995:153)**.
4. Dokumenter menurut Nur Syam dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Dakwah, mengatakan bahwa dokumenter adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari benda baik berupa catatan buku, surat kabar dan lain sebagainya; **(Nur Syam, 1992 : 109)**.

G. TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data adalah upaya untuk mencari dan menata secara sistematis terhadap data hasil observasi, wawancara. Beberapa langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa data di antaranya:

1. Mengkategorikan data yang semula acak yang berdasarkan atas pikiran intuisi, pendapat dan kriteria tertentu.
2. Dari kategori tersebut kemudian diketahui beberapa temuan penting dari lapangan.
3. Dari beberapa hasil temuan itu kemudian dikonfirmasi dengan beberapa teori.
4. Hasil dari penelitian ini kemudian diuji kebenarannya untuk dijadikan sebuah gagasan baru.

H. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan obyektifitas hasil yang dicapai. Adapun teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu hal ini dilakukan oleh peneliti tidak dalam waktu yang singkat. Karena perpanjangan keikutsertaan tersebut

maka akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. **Ketekunan pengamatan.** Hal ini bermaksud untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan yang sedang dicari.
3. **Triangulasi.** Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai perbandingan terhadap data tersebut; **(Moleong, 1995 : 178).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LETAK GEOGRAFIS

Desa Kesambi Kec. Bandung Kab. Tulungagung yang merupakan daerah penelitian ini mempunyai luas wilayah 210,42 Ha. Jarak antara lokasi penelitian dengan Kecamatan kurang lebih 3 Km. Dan jarak antara lokasi penelitian dengan Kabupaten Kurang lebih 20 Km. Dan jarak antara lokasi penelitian dengan propinsi kurang lebih 191 Km. Adapun jarak antara lokasi penelitian dengan Ibukota negara kurang lebih 1190 Km.

Adapun batas Desa Kesambi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Gandong.
2. Sebelah Timur dibatasi oleh Desa Gombang.
3. Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Suruhan Lor.
4. Sebelah Barat dibatasi oleh Desa Gandong.

Sedangkan keadaan tanahnya subur dan irigasinya juga lancar sehingga daerah ini biasa disebut dengan daerah agraris. Mengingat kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani.

B. KEADAAN DEMOGRAFI

Penduduk Desa Kesambi berjumlah 2.771 jiwa, terdiri dari 1.398 laki-laki dan 1.373 perempuan. Desa Kesambi ke dalam 7 RW, dan 19 RT.

Sedang jumlah Kepala Keluarganya (KK) 776.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR

| No. | Umur | Jumlah |
|-----|---------------|-------------|
| 1. | 00 - 03 tahun | 150 orang |
| 2. | 04 - 06 tahun | 126 orang |
| 3. | 07 - 12 tahun | 362 orang |
| 4. | 13 - 15 tahun | 120 orang |
| 5. | 16 - 18 tahun | 114 orang |
| 6. | 19 ke atas | 1.899 orang |

Sumber: Monografi Desa Kesambi 1999.

Dari sekian banyak penduduk Desa Kesambi kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung, yang melakukan migrasi ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia atau Tenaga Kerja Wanita sekitar 35 %. Dari jumlah tersebut negara yang paling banyak TKI nya yaitu negara Malaysia bagi pekerja

laki-laki dan Arab Saudi bagi pekerja wanita. Adapun yang lainnya tersebar di Hongkong, Korea, Taiwan, Brunei dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. KEADAAN EKONOMI

Perekonomian adalah suatu yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pentingnya kebutuhan ekonomi akan dapat memperlancar segala kebutuhan kita sehari-hari. Sering kita mendengar pepatah yang mengatakan bahwa tiada hari tanpa uang. Setiap hari kita jumpai manusia membanting tulang demi memenuhi kebutuhannya.

Di Desa Kesambi, suasana pagi semakin sejuk menambah gairah masyarakat desa itu untuk memulai segala aktifitasnya. Di mana terlihat banyak yang berbondong-bondong baik yang ke sawah, ke pasar, dan juga ke kantor.

Petani

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Betapapun, bertani merupakan suatu pekerjaan berat, banyak menghabiskan tenaga dan materi. Jadi di dalam masyarakat yang masih bertahan dengan sistem pertanian sub sistem hampir semua pekerjaan di atas lahan dikerjakan sendiri oleh kepala keluarga dan atau bersama-sama anggota keluarganya terutama pada masa puncak kegiatan. Sering juga, satu keluarga mendapat bantuan tenaga suka rela dari sanak keluarga lainnya atau

tetangganya dalam mengerjakan tanah tersebut. Bantuan tersebut mungkin akan dibayarnya kelak dengan berbuat hal yang sama kepada sanak keluarga atau tetangga tersebut; (Sugihen, 1997 : 111).

Pedagang

Selain bertani di atas mereka juga ada yang berdagang, sebagian dari mereka ada yang berdagang makanan pokok dan lain sebagainya. Jika diklasifikasikan menurut jenis dagangan mereka adalah sebagai berikut:

1. Pedagang bahan pokok, seperti sembako, sayur sayuran, buah-buahan, dan lainnya.
2. Pedagang peralatan rumah tangga, seperti peralatan dapur, peralatan mandi, dan lainnya.
3. Pedagang daging ayam.

PNS

Menjadi seorang pegawai di pemerintahan merupakan status yang agak dipertimbangkan di kalangan masyarakat Desa Kesambi meskipun gaji pokok mereka tidaklah seberapa jika dibandingkan yang bekerja di luar negeri.

Pensiunan

Saat menikmati masa tua adalah saat di mana kita harus mengurangi tenaga kita dalam bekerja. Masa tua adalah masa yang lebih baik bila

digunakan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Demikianlah yang dilakukan oleh pensiunan yang ada di Desa Kesambi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Desa Kesambi merupakan suatu masyarakat yang hidupnya

kebanyakan bertani. Sehingga sebutan yang pas untuk masyarakat tersebut yaitu sebagai masyarakat agraris. Kehidupan sebagai petani ini sudah dijalannya berpuluh-puluh tahun oleh nenek moyang mereka. Karena kalau dilihat dari segi keadaan geografis letak Desa Kesambi termasuk daerah yang tanahnya subur dan irigasinya lancar.

Walaupun ada sebagian masyarakat yang jadi Pegawai negeri dan yang lainnya, tapi mereka tetap melakukan bertani ketika sudah pulang dari kantornya masing-masing. Ini menunjukkan betapa pentingnya memenuhi kebutuhan hidup dengan cara menanam sendiri. Dan ini ternyata disadari oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Kesambi.

Dan yang menarik, seperti yang telah disinggung di atas bahwa banyak sebagian masyarakat yang melakukan migrasi ke luar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia. Namun hasil yang diperolehnya banyak yang dibelikan sawah, ataupun pekarangan selain dibelikan kebutuhan rumah tangga lainnya; **(Wawancara, tanggal 15 Desember 1999).**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V**KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No. | Jenis Usaha | Jumlah |
|-----|----------------------|-------------|
| 1. | Pegawai Negeri Sipil | 34 orang |
| 2. | ABRI | 2 orang |
| 3. | Swasta | 50 orang |
| 4. | Wiraswasta | 35 orang |
| 5. | Tani | 412 orang |
| 6. | Pertukangan | 21 orang |
| 7. | Buruh Tani | 1.344 orang |
| 8. | Pensiunan | 5 orang |
| 9. | Nelayan | - |
| 10. | Pemulung | - |
| 11. | Jasa | - |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber Monografi Desa Kesambi 1999.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pada dasarnya pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap pribadi.

Eksistensi pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka membangun masyarakat ke arah yang lebih maju dan positif memberi pendidikan, kepribadian dan keharmonisan dapat dipupuk dan dikembangkan oleh setiap

individu oleh setiap anggota masyarakat. Mereka diharapkan setahap demi setahap mengetahui akan pentingnya menyesuaikan dengan lingkungan di mana mereka berada. Oleh karena manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan bermasyarakat.

Suatu bentuk kemajuan di milenium ketiga ini telah didirikan dan diresmikan TPA sebagai sarana anak-anak untuk mendalami ilmu agama demi masa depan mereka. Di samping sarana pendidikan terdapat pula sarana pendidikan umum yang terdiri dari dua SD dan satu TK.

Masyarakat Desa Kesambi jika dilihat dari jumlah penduduk yang mencapai 2.771 orang dan kemudian dibandingkan dengan jumlah yang tamat SLTP dan SLTA bahkan perguruan tinggi maka hasilnya masih jauh dari stabil. Hal ini barang kali disebabkan oleh beberapa faktor antara lainnya yaitu:

1. Faktor Ekonomi.

Kalau dilihat dari mayoritas masyarakat sebagai petani, maka untuk membiayai sekolah anak-anaknya terlalu berat, sebab kenyataan yang ada warga masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai jenjang perguruan tinggi dapat dipastikan mereka mempunyai sawah yang luas.

2. Faktor kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan yang kurang.

Phenomena ini bisa dilihat dari sikap orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya tapi sang anak tidak mau sekolah. Hal ini disebabkan oleh opini yang berkembang akhir-akhir ini bahwa sekolah tidak menjamin untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Maka dari itu banyak dari mereka yang pilih menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Sebab dengan begitu lebih menjanjikan secara material; (Wawancara, tanggal 17 Desember 1999).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL VI
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|-------------|
| 1. | Taman Kanak-kanak | 292 orang |
| 2. | Sekolah Dasar | 1.165 orang |
| 3. | SLTP | 411 orang |
| 4. | SLTA | 272 orang |
| 5. | Akademi (D1 - D3) | 15 orang |
| 6. | Sarjana (S1 - S3) | 9 orang |

Sumber Monografi Desa Kesambi 1999

E. KEADAAN SOSIAL BUDAYA

Budaya dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Budaya mencerminkan ciri khas masyarakat tertentu di mana masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama dari satu daerah ke daerah lain yang akhirnya mereka menetap dan mengatur diri mereka menjadi suatu unit sosial yang berbeda dari kelompok-kelompok lain. Dalam situasi interaksi itulah akan terbentuk nilai-nilai sosial yang mengatur tata hidup di dalam masyarakat tersebut. Nilai-nilai sosial tersebut akan dapat dilakukan oleh orang lain; (Sujito, 1991 : 3).

Budaya yang paling menonjol dari masyarakat Desa Kesambi adalah diterapkannya nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang tersalurkan dalam aktifitas seperti pengajian, *dhiba'*, dan lain sebagainya..

Kebudayaan yang merupakan warisan dari nenek moyang pun masih dilestarikan seperti terlihat ketika ada acara *walimatul hamli* yaitu agar si jabang bayi dapat keluar dengan lancar pada waktunya nanti. Di acara ini terdapat beberapa makanan yang dikhususnya pada acara *walimatul 'ursy* yang berisi antara lain, tumpeng, rujak cingur dan cangkir karena itu mengandung arti masing-masing.

Salah satu kegiatan sosial yang juga menonjol di Desa Kesambi dan hal ini juga membudaya mulai dari nenek moyang mereka yaitu kegiatan gotong royong gotong royong dala arti luas, seperti mendirikan rumah, ketika ada orang meninggal dan lain sebagainya.

Tapi kegiatan tersebut makin hari kelihatannya mengalami penurunan, fenomena ini sebagai akibat terjadinya perubahan sosial yang ada di masyarakat Desa Kesambi. Sehingga kegiatan gotong royong ini hanya terbatas pada beberapa hal saja. Seerti kerja bakti untuk membangun jalan dan lain sebagainya. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Suryani sebagai Kepala Desa Kesambi; **(Wawancara, tanggal 20 Desember 1999).**

Perasaan kasih sayang dan kegotong-royongan mendasarkan pengertian-pengertian terhadap orang lain tetapi harus dapat mendasarkan perasaan seperti perasaan kasihan. Di dalam dunia modern, sifat kegotong-royongan makin lama makin terbatas hanya pada lingkungan tertib sopan yang lahir saja. Tetapi hidup persekutuan bagi masyarakat desa sebagian besar ini sifatnya kegotong-royongan menjadi kebiasaan yang tetap. Walaupun demikian ita harus ingat kepada keadaan dan situasi, sebab dalam keadaan penghidupan sekarang ini sifat-sifat itu diperkecil baik di lingkungan apa saja; **(Cholil M. 1993 : 148).**

F. KEADAAN KEAGAMAAN

Dari 2.771 jiwa warga masyarakat Desa Kesambi semuanya beragama Islam. Entahlah dan terlepas bagaimana serta apa model keagamaan masyarakat tersebut. Tapi yang jelas masyarakat Desa Kesambi adalah masyarakat yang agamis. Artinya norma-norma agama masih dijunjung tinggi sebagai realisasi pengamalan ajaran agama Islam.

Keadaan ini juga tidak terlepas dari peran para ulama dan juga kyai serta pemerintah desa yang selalu melakukan dakwah islamiyah ke seluruh masyarakat desa. Seperti yang dilakukan oleh Team P2A (Pembinaan dan Pengamalan Agama) yang dibentuk oleh pemerintahan Desa Kesambi ternyata mampu membawa masyarakat desa Kesambi ke arah yang positif.

Kegiatan ini juga bisa memfilter setiap budaya yang masuk ke desa Kesambi termasuk budaya yang dibawa para migran yang menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Sehingga walaupun ada sebagian orang yang pulang dari luar negeri dan mereka masih membawa budaya-budaya yang menurut masyarakat budaya yang negatif tapi dengan adanya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kesambi tidak sampai berpengaruh terhadap seluruh masyarakat desa Kesambi; **(Wawancara, tanggal 22 Desember 1999).**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII
KOMPOSISI PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

| No | Pemeluk Agama | Jumlah |
|----|----------------------|-------------|
| 1. | Islam | 2.771 orang |
| 2. | Kristen | - |
| 3. | Katholik | - |
| 4. | Hindu | - |
| 5. | Budha | - |
| 6. | Penganut Kepercayaan | - |

Sumber Monografi Desa Kesambi 1999

Adapun kondisi sarana peribadatan di desa Kesambi sudah agak memadai terutama sarana peribadatan untuk agama Islam. Dan untuk sarana peribadatan agama non Islam tidak ada. Hal ini disebabkan penganut agama mayoritas Islam dan kebetulan di desa Kesambi tidak ada yang menganut selain Islam.

Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL VIII
SARANA PERIBADATAN BAGI PENGANUT AGAMA

| No. | Sarana | Agama | Jumlah |
|-----|----------|---------|---------|
| 1. | Masjid | Islam | 5 buah |
| 2. | Musholla | - | 19 buah |
| 3. | Gereja | Kristen | - |
| 4. | Wihara | Budha | - |
| 5. | Pura | Hindu | - |

Sumber Monografi Desa Kesambi 1999

G. KEADAAN POLITIK

Sejak dulu mulai orde baru di mana partai politik masih tiga yaitu Golkar, PPP, dan PDI, sampai saat ini (pemilu kemarin) partai politik ada 48. Keadaan politik di desa Kesambi tak stabil. Partai politik yang ada di desa Kesambi ada 5 yaitu PKB, Golkar, PPP, PDI-P, dan PAN walaupun begitu masyarakat desa Kesambi tidak sampai terjebak pada suatu konflik yang berkepanjangan antara pendukung dan simpatisan partai politik peserta pemilu tersebut.

Fenomena ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat desa Kesambi yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam menghadapi setiap persoalan yang muncul; **(Wawancara, tanggal 23 Desember 1999).**

BAB V

PERUBAHAN KEBERAGAMAAN EX TKI DI DESA KESAMBI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KEC. BANDUNG KAB. TULUNGAGUNG

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial di pedesaan, misalnya datangnya kolonialis dengan berbagai ciri kebudayaan yang dibawanya, pola pendidikan, sistem ekonomi, politik pemerintah dan banyak hal yang tidak mungkin dipisahkan dari faktor-faktor tersebut di atas. Faktor yang penting dalam kaitannya dengan masalah teknologi, yang sangat nyata berkaitan dengan perubahan sosial di pedesaan.

Pada masa pembangunan ini, baik itu setelah Indonesia merdeka maupun masa orde baru, desa secara terus menerus mengalami perubahan sosial. Masyarakat desa menerima dan menggunakan hasil teknologi khususnya di bidang pertanian, yang merupakan orientasi pembangunan di Indonesia, penerimaan terhadap teknologi, baik itu yang dipaksakan ataupun atas inisiatif agen-agen perubah, tidak terelakkan lagi akan mempengaruhi perilaku sosial (*sosial behavior*) dalam skala yang besar.

Contohnya ketika teknologi berupa traktor atau mesin penggilingan padi pada sekitar tahun 60-an masuk ke desa, banyak buruh tani di pedesaan menjadi

penganggur. Keadaan ini menimbulkan perubahan struktur, kultur dan interaksional di pedesaan. Perubahan dalam satu aspek akan merembet ke aspek lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Struktur keluarga berubah, di mana para buruh tani yang biasa menumpuk

padi sebagai penghasilan tambahan sekarang tinggal di rumah. Masuknya traktor menyebabkan tenaga kerja menganggur dan buruh tani kesulitan untuk mencari pekerjaan; (Munandar Sulaiman, 1998 : 121).

A. SEBAB-SEBAB TERJADINYA PERUBAHAN KEBERAGAMAAN EX TKI

1. Faktor Biologis

Hasrat dasar pada setiap insan yang dinamakan dengan seksual ternyata mendapatkan tempat yang penting dalam menentukan berbahagia atau tidaknya pasangan suami istri di dalam keluarga. Kalau hasrat dasar tersebut mendapat penyaluran dengan penuh pengertian, kasih sayang dan kepuasan kedua belah pihak, maka amatlah besar daya gunanya dalam memberikan perasaan bahagia bagi kedua belah pihak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasrat seksual yang indah adalah dimiliki oleh setiap pasangan dalam keluarga, namun dalam realisasinya timbul bermacam-macam keadaan sejak dari yang sangat menderita hingga sangat bahagia; (Hasan Basri, 1995 : 47).

Kebutuhan seksual adalah pokok dalam kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Maka dari itu Islam memberikan jalan untuk menyalurkan

hasrat tersebut lewat pernikahan. Mengingat betapa butuhnya manusia dalam kepuasan seksual, maka dapat dibayangkan bagaimana rasanya jika suami istri berjauhan seperti bekerja di luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia yang sampai bertahun-tahun. Kalau imannya tidak kuat maka tidak akan membawa manusia tersebut ke lembah hitam guna menyalurkan hasrat seksualnya tersebut sehingga terjadilah penyelewengan dalam rumah tangga yang hal juga terjadi di masyarakat migran karena faktor kejauhan tersebut.

2. Faktor Sosial Budaya

Secara sistematis terjadinya perubahan keberagaman (sosial religius) masyarakat migran di desa Kesambi akibat pengaruh dari sosial budaya yang berasal dari dua faktor.

a. Intern

Yang dimaksud dengan faktor intern yaitu pengaruh sosial budaya yang ada di masyarakat desa Kesambi yang masih menjadi tradisi yang berkembang dalam kehidupan mereka. Anggapan yang wajar juga suami atau istri yang pergi ke luar negeri kemudian salah satu di antara mereka melakukan penyelewengan.

b. Ekstern

Proses modernisasi yang berorientasikan pada kemajuan teknologi di segala bidang tanpa memperhitungkan aspek negatifnya ternyata secara tidak langsung banyak berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Sebagai pengaruh dari kebudayaan luar negeri yang dibawa ke kampung halaman tentunya bertolak belakang dengan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat sebagai contoh luar negeri yang dibawa ke kampung halaman antara lainnya yaitu:

1. Gaya kompetisi, masyarakat mengejar kekayaan yang hal ini mengakibatkan adanya rasa iri dan dengki dengan antara mereka.
2. Gaya berpakaian, di mana gaya desa yang mengedepankan nilai-nilai sopan santun dan moral namun hal ini tidak diindahkan oleh mereka.

3. Faktor Ekonomi

Keberhasilan masyarakat migran dalam meningkatkan perekonomiannya dengan cara bekerja di luar negeri berdampak pada sikap masyarakat migran itu sendiri yang cenderung bersaing untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Masyarakat migran yang dulunya sebelum menjadi TKI dan TKW menjadikan guru atau tokoh agama sebagai teladan, namun kini para aqniya'lah yang dijadikan teladan.

Disamping itu proses menuju meningkatkan hidup yang lebih layak telah menyebabkan masyarakat migran melakukan tindakan yang sangat tidak diperbolehkan dalam pandangan ajaran Islam. Dalam proses tersebut ada sebagian masyarakat migran yang mendatangi para normal supaya dalam bekerja diluar negeri bisa cepat kaya.

4. Faktor Ajaran Agama Yang Diremehkan

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menempatkan manusia dan persoalan hidupnya sebagai tema sentral. Ungkapan *Hudal-lilinnas* atau *Hudal-lilmuttaqien* adalah diantara bukti bahwa al-Qur'an menawarkan dirinya secara fungsional untuk memimpin manusia secara moral kearah jalan yang lurus dan benar; (Syafi'i, 1994 : 111).

Maka dari itu ketika manusia sebagai pemegang kekuasaan dibumi (*Kholifah fil Ardi*) mau mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an dan sunnah nabi besar kemungkinan akan tercipta suasana yang aman, tentram dan damai dan akhirnya akan memunculkan *baldatun tayyibatun warabbun ghofur*; (Syafi'i, 1994 : 77).

Sehingga seandainya masyarakat migran memegang teguh ajaran agama dan mempertebal iman mereka maka tidak akan terjadi penyelewengan yang itu jelas melanggar norma agama.

B. BENTUK PERUBAHAN

1. Dalam Bidang Akhlak

Akhlak adalah ajaran Islam yang fundamental terutama sekali dalam hubungannya terhadap sesama. Rosulullah sendiri pada dasarnya diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia melalui ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-hadits yang keduanya mempunyai pokok-pokok ajaran yang

diperuntukkan bagi manusia. Globalisasi telah menyebabkan manusia untuk aktif dalam percaturan disegala bidang, bilamana manusia ingin maju dan tidak ketinggalan jaman. Akibat pengaruh industrialisasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikonsumsi masyarakat migran ketika berada diluar negeri ternyata telah membawa mereka menjadi satu masyarakat yang dengan individualis bahkan materialis. Sebagai contoh yaitu adanya gaya persaingan yang tidak sehat.

2. Dalam Bidang Tauhid

Sebagaimana telah disinggung dalam uraian diatas bahwasannya diantara sebagian masyarakat migran ada yang masih percaya dengan paranormal yang bisa memperlancar kerja mereka dan bahkan menyelesaikan persoalan-persoalan hidup lainnya. Islam memang mempunyai ajaran yang mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan, akan tetapi hal-hal yang tersebut di atas jelas melanggar ajaran agama.

3. Dalam Bidang Pendidikan anak

Anak hanya seongok daging sampai ia belajar mengungkapkan perasaan dan kebutuhannya melalui tangisan, tendangan atau senyuman. Segera setelah ia berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya terbentuklah perlahan-lahan apa yang kita sebut kepribadian.

Kepribadian terbentuk sepanjang hidup kita, selama itu pula komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan pribadi kita. Melalui komunikasi kita dapat

menemukan diri kita, mengembangkan konsep diri dan mengenalkan kita dengan lingkungan sekitar; **(Jalaluddin Rahmat, 1996 : 13).**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mendidik anak tidak cukup dengan hanya menyekolahkan mereka sampai

jenjang yang lebih tinggi tanpa ada perhatian dan keteladanan dari orang tua. Sebab sudah kodrat manusia untuk selalu mencontoh setiap yang terjadi disekitarnya. Sehingga kalau hanya bermodal uang untuk menyekolahkan anak, apalagi untuk pendidikan agama tidaklah mendukung sepenuhnya.

Dan hal ini barangkali yang tidak disadari oleh orang tua masyarakat migran, mereka menganggap bahwa dengan hanya mengirim uang untuk menyekolahkan anak sudah cukup.

4. Kegiatan Keagamaan

Manusia kata Aristoteles adalah makhluk social atau *zon politiken* yaitu yang hanya menyukai hidup berkelompok atau lebih suka mencari teman untuk hidup bersama dari pada hidup sendiri; **(Cholil M., 1964 : 63).**

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu alat untuk merekatkan hubungan diantara warga masyarakat, sehingga secara tidak langsung komunikasi antar warga bisa di temukan lewat forum ini.

Namun entah karena rasa malas atau iman yang lemah karena pengaruh budaya luar negeri, masyarakat migran kurang begitu memperhatikan kegiatan keagamaan.

Di masyarakat terdapat simbol-simbol, nilai-nilai, aturan-aturan serta norma-norma dan tingkah laku yang bersifat normatif yang harus ditaati, dikembangkan dan dipertahankan serta diciptakan oleh manusia sebagai anggota masyarakat; (S. Imam As'ary, 1993 : 32).

Dan kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan, tahlilan, dhiba'an, istighosyah, sudah menjadi suatu norma di desa Kesambi. Sehingga kalau ada anggota masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut maka akan dikucilkan oleh anggota masyarakat itu sendiri.

C. DAKWAH ISLAM DI KALANGAN EX TKI DESA KESAMBI KECAMATAN BANDUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam pada hakekatnya adalah agama dakwah yaitu; agama yang mewajibkan bagi pemeluknya untuk menyebarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 124.

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

“Dan hendaklah ada diantara kaum segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang-orang beruntung” Al-Imron: 124, (Al-Qur’an dan Terjemahnya, Depag RI, 1994).

Usaha menyebarkan agama Islam tersebut disebut sebagai dakwah Islam.

Adapun yang dimaksud dengan dakwah Islam yaitu; merealisasikan ajaran Islam di tengah kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan dengan tujuan menjadikan umat ini (masyarakat) menjadi masyarakat yang patuh pada perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, agar mereka selamat dan bahagia di dunia dan akhirat.

Di tengah arus perubahan situasi yang terjadi pada masyarakat desa Kesambi, eksistensi dakwah Islam bisa di hadapkan pada realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat suatu kampung.

Oleh sebab itu keberadaan dakwah Islam sangat memberikan arti dan peran yang penting akan terealisasinya ajaran Islam sebagai ajaran yang rahmatan lil alamain ditengah-tengah kehidupan masyarakat desa Kesambi.

1. Peranan Sosial Agama

Peran sosial agama harus dilihat terutama sebagai suatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik diantara anggota beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban yang membantu mempersatukan mereka, karena nilai-nilai yang mendasari sistem-sistem kewajiban sosial didukung oleh kelompok keagamaan, maka agama menjamin adanya persetujuan bersama dalam masyarakat. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial. Fakta yang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan itu sakral berarti bahwa nilai-nilai keagamaan tersebut tidak mudah diubah karena adanya perubahan-perubahan dalam konsepsi keagamaan dan kesenangan duniawi.

Meskipun agama mempunyai peranan didalam masyarakat sebagai kekuatan yang mempersatukan, mengikat dan melestarikan, namun ia juga mempunyai fungsi yang lain. Memang agama mempersatukan kelompok pemeluknya sendiri begitu kuatnya sehingga apabila ia tidak dianut oleh seluruh atas sebagian besar anggota masyarakat ia bisa menjadi kekuatan yang menceraikan, memecah belah dan bahkan menghancurkan. Disamping itu agama tidak selalu memainkan peranan yang bersifat memelihara dan menstabilkan. Khususnya pada saat terjadi perubahan besar dibidang sosial dan ekonomi, agama sering memainkan peranan yang bersifat kreatif, inovatif dan bahkan revolusioner. (Elizabeth K.N. 1985 : 42)

Berangkat dari prespektif tersebut untuk merealisasikan ajaran Islam ke dalam tatanan kehidupan masyarakat desa Kesambi telah dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain :

1. Peran ulama

Peran ulama sangatlah memberikan arti dalam kehidupan masyarakat untuk menuju kepada suatu kehidupan dunia dan akhirat yang luhur.

Ulama sebagai “pewaris para nabi” merupakan pengemban tugas mulia, mewariskan amar ma’ruf nahi mungkar. Rosulullah SAW bersabda :

“Dari Qais Ibn Katsir berkata : Sesungguhnya saya mendengar Rosulullah SAW berkata : Ulama adalah ahli waris para nabi, para nabi tidak mewariskan emas dan perak yang mereka wariskan adalah ilmu. Barang siapa yang mengambil warisannya maka ia mendapat kemenangan yang sempurna.”

(HR. Tirmidzi).

Karena pengaruh budaya luar negeri, dalam dunia Islam ada yang mengalami perubahan keberagaman sehingga sebagian mereka ada yang menjadikan dunia sebagai tujuan hidup dan mementingkan kehidupan materi.

Demikian juga yang terjadi pada masyarakat desa Kesambi perubahan keberagaman telah terjadi. Kini mereka lebih mementingkan ilmu yang cepat untuk menghasilkan uang. Ilmu-ilmu agama yang seharusnya menjadi fokus utama kajian-kajian mereka semakin tidak diminati. Fenomena tersebut merupakan tantangan buat mereka, sebab ketika masyarakat sudah

mengejar kemenangan hidup dunia, maka yang terjadi adalah suatu persaingan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam rangka menghadapi gejolak perubahan sosial yang semakin kompleks dalam kehidupan masyarakat desa Kesambi, maka peran ulama dalam keberadaannya mempunyai peran ganda terhadap kewajiban dakwah Islam dan dampak lain karena kharismanya sehingga menyebabkan keberadaannya menjadi suri tauladan bagi masyarakat.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan dakwah Islam.

Gelar ulama diperoleh seseorang dengan dua syarat,

Pertama : mempunyai pengetahuan agama Islam

Kedua : pengakuan masyarakat.

Syarat pertama dapat di penuhi oleh seseorang sesudah ia menempuh masa belajar yang cukup lama. Syarat ke dua, baru dapat dipenuhi sesudah masyarakat melihat kaitannya terhadap ajaran Islam disamping pengetahuannya tentang ajaran agama itu. Mengetahui saja tanpa mengamalkan pengetahuan, tidak cukup untuk menarik pengakuan dari masyarakat. Hal ini disebabkan, karena pengakuan sebagai ulama, diiringi dengan penghormatan terhadap orang yang diakuinya itu. Sedangkan terhadap

orang yang mengetahui saja tanpa mengamalkan, tidak ada penghormatan itu, bahkan sebaliknya akan mendapat celaan lebih dari celaan terhadap orang yang tidak mengamalkan, sedangkan ia pun tidak mengetahui. (Taufiq Abdullah, 1983: 18)

Untuk menyebarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam merupakan kewajiban bagi para muslim khususnya ulama untuk senantiasa mengajak umat menuju kejalan Allah. Adapun jenis-jenis kegiatannya antara lain yaitu :

- a. Kajian kitab kuning
- b. Diba'iyah
- c. Yasin, tahlil dll

3. Pengaruh Umaro' (pemerintah)

Umaro' (pemerintah) seperti yang telah di sebut dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا. (النساء:)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul-Nya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kau berlainan pendapat tentang sesuatu, maka katakanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rosulnya (Al-Sunnah), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, Nisa' : 59, (Depag RI, 1994)

Adalah sesuatu yang harus ditaati demi kemajuan dan kejayaan umat Islam. Namun dari pada ini ketika mereka menjadi penyebab penyelewengan kearah kehancuran, maka mereka tidak lagi menjadi saja yang harus ditaati,

sebaliknya penyelewengan yang mereka buat, harus dibabat habis.

Sebagaimana yang ada di desa Kesambi pengaruh umaro'(pemerintah) juga

menjadi penyebab majunya syi'ar Islam, maka dari itu, umaro' didesa

Kesambi diharapkan menjadi:

a. Pemersatu umat

Mereka bekerja sama dengan ulama dalam rangka mengajak masyarakat desa Kesambi bersatu dalam dakwah Islam.

b. Sebagai cermin pemimpin yang jadi suri tauladan

Ketika mereka menjalankan ajaran Islam dan menyumbangkan dakwah Islam, maka masyarakatpun memperhatikannya namun ketika mengesampingkan itu saja, maka masyarakat akan menjauhinya, oleh karenanya mereka harus menjadi suri tauladan yang baik, yakni bersama-sama dengan ulama menjadi pendorong aktifitas dakwah Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Peranan Organisasi Kemasyarakatan

Dakwah Islam yang ada di desa Kesambi tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh ajaran kemasyarakatan seperti NU, Muhamaddiyah.

Sehingga dari dua lembaga kemasyarakatan tersebut muncul berbagai macam kegiatan yang sangat mendukung terhadap kelangsungan dan kelancaran dakwah Islam di desa Kesambi seperti yang dilakukan oleh NU, setiap hari jum'at kliwon mengadakan istiqasah di mushalla balai desa Kesambi. Dan intinya masih banyak kegiatan yang barang kali tidak perlu disebutkan secara keseluruhannya.

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

INTERPRETASI

A. Pendahuluan

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang secara langsung peneliti uraikan didalamnya, guna mendapatkan data yang diinginkannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya melalui tiga tahapan antara lain yaitu :

1. tahap pra lapangan : tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian
2. tahap pekerjaan lapangan : tahap ini merupakan tahap dimana peneliti terjun ke lapangan mulai tanggal 1 Desember 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 1999 untuk mendapatkan data-data yang di perlukan.
3. tahap analisis data : tahap ini adalah tahap terakhir dimana data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa data-data tersebut, kemudian membandingkan antara temuan-temuan di lapangan tersebut dengan teori.

Maka dari itu dalam bab ini akan dijelaskan tentang beberapa temuan lapangan yang selanjutnya diambil sebuah teori dari teman-teman lapangan tersebut.

B. Beberapa Hasil temuan

Seiring dengan pesatnya perkembangan arus informasi, tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri semakin hari semakin meningkat.

Dengan makin meningkatnya jumlah mereka yang bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja Indonesia maupun TKW. Hal ini juga berpengaruh terhadap perubahan keagamaan (sosial religius) yang disebabkan oleh beberapa faktor yang telah disebut diatas, perubahan tersebut ada yang positif dan negatif

1. Perubahan positif

a. Meningkatkan taraf hidup

Masyarakat desa Kesambi seperti yang diungkapkan diatas adalah masyarakat yang kehidupannya bertani, sehingga dapat disebut dengan masyarakat agraris nah tentunya dari hasil tani tersebut tidaklah terlalu banyak berubah (perubahan) yang disebabkan adanya, karena kehidupan petani adalah kehidupan yang damai, tentram dan tidak terlalu banyak tingkah. Hal ini agar karena penghasilan dari bertani itu sendiri juga pas-pasan saja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam rumah tangga tertutup (family closed) yaitu organisasi ekonomi yang kebutuhan hidup masyarakatnya dipenuhi sendiri dan produksinya juga hanya untuk masyarakatnya sendiri, dalam masyarakat ini hampir tidak ada masalah tentang perekonomian misalnya kemiskinan, karena dalam masyarakat ini bahan makanan seimbang atau bahkan lebih banyak dari kebutuhan setempat dan berkembang dengan keadaan yang terpencil dari masyarakat lainnya, dan hampir tidak mempunyai hubungan dengan masyarakat yang lainnya.

Dalam keadaan ini dimana kebutuhan penduduknya meliputi bahan pakaian, makanan dan perumahan saja dan tidak dalam spal lainnya karena itu tidak ada persaingan untuk berlomba-lomba mengumpulkan uang untuk kebutuhan-kebutuhan primer. (Cholil Mansyur, 1994 : 128)

Lambat laun dengan adanya perubahan sosial datanglah kebutuhan-kebutuhan baru untuk membeli barang-barang standar dan mewah. Kebutuhan ini memuncak dikala uang tidak lagi mengenal batas dalam mengejar mencari uang untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat.

Begitu pula yang terjadi di masyarakat migran desa Kesambi kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung mereka menjadi tenaga kerja Indonesia di luar negeri dan mendapatkan uang banyak maka kebutuhan mereka juga meningkat. Berbeda ketika mereka masih menjadi petani(sebelum pergi keluar negeri/migran) tulen. Hal ini menyebabkan tahap hidup mereka menjadi meningkat dengan menjadi TKI/TKW di luar negeri sehingga mereka mampu membeli barang-barang standar/mewah.

b. Mampu membiayai anaknya untuk sekolah

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peran yang cukup besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas ia mendapat kesempatan yang lebih

luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosio-ekonomi serba

cukup dan kurang mengalamo tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang makin orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak di sulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan prima kehidupan manusia (Gerengan, 1996 : 182)

Keadaan yang terjadi di masyarakat desa Kesambi juga seperti tertulis diatas. Artinya dengan kebutuhan ekonomi yang cukup sudah mereka menjadi tenaga kerja Indonesia diluar negeri, maka para orang tua yang dulunya tidak dapat menyekolahkan anaknya sekarang mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan yang paling tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Perubahan Negatif

a. Selama ditinggal menjadi tenaga kerja Indonesia diluar negeri

- Menyeleweng

Sebuah perkawinan yang didirikan berdasarkan pada azas-azas yang Islami adalah bertujuan untuj mendapatkan keturunan yang sah dan baik-baik serta mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan didalam kehidupan

manusia. kebahagiaan tersebut bukan saja terbatas dalam ukuran-ukuran fisik biologis tetapi juga dalam psikologis dan sosial serta agamis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keluarga yang didirikan oleh seorang suami dan istri tersebut tentu

telah memenuhi taraf kedewasaan yang baik dengan segala cabang-cabangnya serta tetap pula mempunyai dan memenuhi persyaratan-persyaratan pokok lainnya yang tidak dapat diabaikan bila menghendaki suatu perkawinan yang bahagia dan dengan kasih sayang.

Kondisi ideal yang membuat pada diri suami istri tersebut sebenarnya suatu hal yang tidaklah sepenuhnya diperoleh. Namun tidak akan menghalangi berlangsungnya suatu perkawinan yang bahagia, bila kedua belah pihak telah menyetujuinya dan berbesar hati untuk bersatu dalam membina sebuah rumah tangga dengan kesiapan mental guna menanggung segala macam resiko yang akan dihadapinya (Hasan Basri, 1995 : 24)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun harapan kadangkala jauh dari kenyataan seperti yang terjadi di masyarakat migran desa Kesambi ketika di tinggal ke luar negeri untuk bekerja sebagai TKI/TKW banyak dari mereka yang melakukan penyelewengan.

Hal ini juga ditegaskan di dalam buku tentang migrasi Internasional bahwa "masalah yang penting dalam keluarga diantaranya adlaah perceraian yang disebabkan poekerja (suami/istri) kawin lagi". bagi pekerja

bermasalah (32,4 %), timbul dari kewajiban untuk memenuhi kebutuhan sek yang terlalu lama pergi meninggalkan keluarga (suami/istri)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi suami istri yang "tidak tahan" jauh dari istri memilih kawin lagi dengan orang lain yang sudah ada di Malaysia (30,4 %). Demikian juga sebaliknya ada juga istrinya ditinggalkan kawin lagi di kampung (8,7 %) (Arief N, 1999 : 183)

- Anak kurang memperhatikan pendidikan agama.

Anak-anak dalam keluarga adalah buah hati sibirang tulang. Anak-anak dalam keluarga adalah permata rumah tangga. Anak-anak dalam rumah tangga anak Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Demikianlah beberapa ungkapan masyarakat tersebar luas dalam mendudukan anak pada tempat yang cukup mulia dan berharga.

Namun bagaimana sikap dan perilaku kita terhadap mereka ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memang ada yang baik dan tepat, namun tidak kurang salah bahkan sangat merugikan anak bagi perkembangan kepribadiannya di kemudian hari. Dalam rangka memenuhi tanggung jawab keagamaan dan keserasian maka sudah saatnya kita tinjau kembali tentang bagaimana sikap kita selama ini dan yang akan datang terhadap anak-anak kita. Sebab masa depan masyarakat dan bangsa sangat erat hubungannya agar bagaimana sikap dan perilaku kita terhadap mereka pada saat sekarang.

Demikian pula dalam hal belajar para orang tua sangat perlu menjauh dan memperbaiki sikap dan prilakunya terhadap anak sehingga tidak akan menimbulkan penyesalan dan disalahkan anak mereka dimasa yang datang (Hasan Basri, 1995 : 104).

Selain itu faktor keteladanan dari para orang tua sangat diperlukan dalam membangun semangat belajar anak, hal ini rupanya yang kurang disadari oleh masyarakat migran desa Kesambi. Mereka menganggap dengan bekerja si luar negeri kemudian mendapatkan uang dan untuk menyekolahkan anak-anaknya tapi mereka tidak mau memberikan suri tauladan yang baik bagi mereka. Akhirnya sangat kurang memperhatikan pendidikan agama yang pada ujung-ujungnya bisa di bayangkan bagaimana akibatnya.

b. Orang tua terpengaruh budaya luar negeri.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi dari bentuk-bentuk masyarakat. Adanya interaksi sosial akan memberikan proses sosial dalam masyarakat. Hal ini akan menentukan arah, norma, nilai dalam masyarakat. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan sulit dipisahkan tetapi secara tertulis dapatlah dikatakan bahwa perubahan dalam struktur sosial dan lembaga sosial. Sedangkan perubahan

kebudayaan migran pada perubahan perilaku termasuk teknologi (Munandar S. 1998 : 114).

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa melepaskan diri dari hubungan (interaksi) dengan manusia yang lainnya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dalam proses interaksi tersebut ada dorongan untuk saling mempengaruhi. Budaya suatu negara akan berpengaruh terhadap orang yang ada didalamnya. Sehingga tidak heran jika para TKI dan TKW ketika diluar negeri mengikuti budaya-budaya tersebut dan bahkan budaya tersebut dibawa sampai di kampung halamannya. Yang berada di luar negeri di mana mereka bekerja banyak yang bertentangan dengan budaya-budaya kita.

c. Relevansi Antara Temuan dan Teori

Dari temuan-temuan lapangan tersebut maka disini dapat diambil dua teori yaitu :

1. Motivasi, perhatian dan keteladanan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, khususnya ilmu-ilmu agama
2. Jauhnya suami/istri karena ditinggal bekerja di luar negeri sebagai TKI/TKW menyebabkan terjadinya penyelewengan dalam rumah tangga sehingga keharmonisan dalam rumah tangga berantakan.

BAB VII

KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Proses terjadinya perubahan keberagamaan Ex TKI di Desa Kesambi berawal dari banyaknya mereka yang bermigrasi ke luar negeri sebagai TKI atau TKW.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan keberagamaan tersebut ada empat faktor antara lain:
 - a. Faktor biologis
 - b. Faktor sosial budaya
 - Intern
 - Ekstern
 - c. Faktor ekonomi
 - d. Faktor ajaran agama yang diremehkan
3. Bentuk dari perubahan tersebut yaitu sebagai berikut:
 - a. Dalam bidang Akhlak
 - b. Dalam bidang Tauhid
 - c. Dalam bidang Pendidikan Anak
 - d. Dalam bidang Kegiatan Keagamaan.

Catatan :

Perubahan keberagaman Ex TKI di Desa Kesambi kec. Bandung digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Kab. Tulungagung ternyata yang mengalami perubahan tersebut hanya sebatas Ex TKI saja (yang keluarganya ke luar negeri menjadi TKI dan TKW) dan tidak sampai merembet dan bahkan berpengaruh terhadap masyarakat Kesambi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya kegiatan dakwah Islam yang dipelopori oleh berbagai elemen baik pemerintahan seda dengan P2A nya maupun organisasi kemasyarakatan seperti NU dan Muhammadiyah.

b. Saran, Ide, gagasan

Dinamika perubahan sosial dalam gerak grafitasinya telah menemukan berbagai persoalan baru tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Detik demi detik telah menimbulkan perubahan sikap dan pola hidup pada diri manusia. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ditengah-tengah perubahan sosial saat ini dimana manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat mampu menciptakan suasana baldatun thoyibatun warobun ghofur sebagai wujud akan terciptanya rasa aman dan tenang dalam lingkungannya sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah yaitu surat Al-Baqarah ayat 126 sebagai berikut :

واذ قال ابراهيم رب اجعل هذا بلدا آمنا وارزق اهله من الثمرات من
 امن منهم بالله واليوم الآخر قال من كفر فامتهه قليلا ثم اضطره الى
 عذاب النار وبئس المصير. (البقرة :)

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa ya Tuhanku jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman : dan kepada orang kafirpun aku beri kesenangan sementara kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka, sesungguhnya itulah seburuk-buruk tempat kembali”. (Depag RI, 1994)

Sementara itu terjadinya berbagai krisis yang terjadi saat ini terutama krisis moral yang mulai melanda dimana-mana, timbulnya sikap egoistik, materialistik dan individualis yang sangat menonjol, dakwah sebagai bentuk ajakan menuju suatu tatanan kebahagiaan dunia dan akhirat di tengah perubahan sosial budaya masyarakat migran di desa Kesambi maka langkah yang harus dilakukan adalah antara lain yaitu sebagai berikut :

Dakwah dengan teknologi

Sebagaimana diketahui, alat-alat teknologi canggih akan dapat menguasai manusia yang akan datang, jika tidak mulai dari dini maka tidak mustahil bila kehancuran moral akan semakin parah terjadi. Oleh karena itu agar da'i berhasil dalam dakwahnya, maka hendaknya meningkatkan metode dakwahnya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keadaan masyarakat migran di desa Kesambi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sebagai pengemban amanat terhadap maju mundurnya dakwah Islam maka sang mubaligh/da'i harus berusaha mempunyai kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang da'i yaitu kepribadian yang bersifat rohaniyah dan kepribadian yang bersifat jasmaniah.

Adapun sifat-sifat rohaniyah yang harus dimiliki seorang da'i yaitu sebagai berikut :

1. Iman dan taqwa Allah

Sebagai seorang da'i kepribadian yang demikian adalah langkah awal yang harus dimiliki, karena ia adalah pengemban kemajuan Islam

2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi yang tulus tanpa pamrih adalah salah satu syarat inilah yang harus dimiliki oleh seorang da'i sebab dakwah merupakan suatu pekerjaan yang sifatnya abadiyah.

Hal ini ditegaskan oleh al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 109.

وما اسئلكم عليه من اجر ان اجري الا على رب العالمين

Arti : "Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam". **Depag RI, 1994).**

3. Ramah dan penuh pengertian

Sesuai dengan qur'an surat Ali Imran ayat 107

"Adapun orang-orang yang paling berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga) mereka kekal di dalamnya."

4. Tawadu'

5. Tidak memiliki sifat egoisme

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Semangat

Semangat ini harus dimiliki oleh da'i apalagi dakwah di era sekarang ini sang da'i harus benar-benar tahan uji.

7. Sabar

8. Demokratis

9. Tidak memiliki penyakit hati

10. Berakhlak mulia

11. Bertanggung jawab

12. Punya wawasan yang luas

13. Penuh pengertian

14. Wiro'i

15. Berwibawa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentang sifat-sifat jasmaniyah yaitu :

1. Sehat jasmani dalam arti dia harus memiliki akal yang sehat
2. Bersikap atau berpenampilan yang menarik

C. Penutup

Segala puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah yang maha esa, Tuhan yang menguasai seluruh jagad raya dan isinya, hanya berkat rahmat Allah-lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Kebenaran mutlak hanyalah pada Allah semata, oleh karena itu, apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, maka hal ini menunjukkan hakekat kebenaran yang dicapai oleh manusia adalah relatif (sementara).

Namun tidak ada harapan bagi kami, terkecuali skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman.

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil alamin menandai berakhirnya tugas penulisan skripsi ini, namun sekali lagi kami yakin bahwa berkat karunia Allah segala sesuatu dapat diselesaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Shaleh Rosyad Abd., *Management Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1997
- Ma'arif Syafi'i Ahmad, *Membumikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994
- Sughan T. Bahrein, *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*, PT. Raja Graffindo Persada, Jakarta, 1997
- G. Calvin, Populasi, *Modernisasi dan Struktur Sosial*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985.
- Heer M. David, *Masalah Kependudukan di Negara Berkembang*, Bina Aksara, Jakarta, 1985.
- RI Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1987
- Nottingham K. Elizabet, *Agama dan Masyarakat*, CV. Rajawali, akarta, 1985
- Prayitno Hadi, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, BPFE, Yogyakarta, 1993
- Basri Hasan, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikologi dan Agama)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998
- Kafi Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*, Indah, Surabaya, 1993
- Sualastoga K., *Diferensi Sosial*, Bina Aksara, Jakarta, 1994
- Nasution Arif M., *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*, Almuni, Bandung, 1999
- Mansyur Cholil, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- Sulaiman Munandar M., *Dinamika Masyarakat Transisi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998

- As'arie Musa, *Etos Kerja Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Seminar Nasional tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui penerapan ekonomi Islam.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Syam Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, CV. Ramadhani, Solo, 1991
- Bintorto R., *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991
- Hardy Salahuddin, *Dakwah Bil Hal dalam Sistem Ekonomi Islam*, Seminar Nasional tentang Pemberdayaan ekonomi umat.
- Asy'ari Imam Sapari, *Sosiologi Kota dan Desa*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993
- Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Abda Muhaimin Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Nugraha T., *Pembangunan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1989
- Abdullah Taufik, *Agama dan Perubahan Sosial*, CV. Rajawali, Jakarta, 1983
- Pangan Tim, *Kamus Baru Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996
- Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Gerungan W.A., *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung, 1996
- Azis Ali, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah Surabaya, 1993.
- Moeloeng J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung,, 1995.
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Y3A, Malang, 1990.
- Monografi Desa Kesambi Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Prima Duta, Yogyakarta, 1983.

Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.

Ansori Isa, *Mujahid Dakwah*, CV. Diponegoro, Bandung, 1995.

Madjid Nurcholis, *Islam Kemodernian dan Keindonesiaan*, Mizan, Jakarta, 1998.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id